



**STUDI ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA DI  
DESA SIBIO-BIO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
ERNITA SARI  
NIM. 13 310 0133**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**



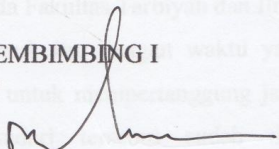
**STUDI ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA  
DI DESA SIBIO-BIO KECAMATAN KOTANOPAN  
KABUPATEN MANDAILING NATAL**

**SKRIPSI**

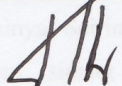
*Diajukan untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-syarat  
Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan(S.Pd)  
Dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**OLEH  
ERNITA SARI  
NIM. 13 310 013**

PEMBIMBING I

  
**Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd  
NIP.19590811 198403 1 004**

PEMBIMBING II

  
**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)  
PADANGSIDIMPUAN**

**2017**

**SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI**

Hal : Skripsi  
: a.n Ernita sari  
Lampiran : 7 Eksamplar

Padangsidempuan, 14 November 2017  
Kepada Yth.  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan  
Ilmu Keguruan  
Di-  
Padangsidempuan.

*Assalamu'alaikum Wr.Wb.*

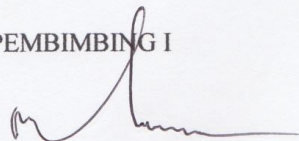
Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran untuk perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n Ernita sari yang berjudul : **Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**. Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dengan waktu yang tidak berapa lama, saudari tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggung jawabkan skripsinya. Seiring dengan hal di atas, maka saudari tersebut sudah dapat menjalani sidang munaqasyah untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikian kami sampaikan, atas perhatiannya kami ucapakan terimakasih.

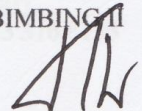
*Wassalamu'alaikum Wr.Wb.*

PEMBIMBING I



**Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd**  
NIP. 19590811 198403 1 004

PEMBIMBING II



**Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag**  
NIP. 19680517 199303 1 003

## SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita sari  
NIM : 13 310 0133  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan /PAI-4  
Judul Skripsi : **Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandaiing Natal**

Menyatakan menyusun skripsi sendiri tanpa meminta bantuan tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 2.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tentang kode etik mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 06 November 2017  
yang menyatakan,



**Ernita sari**  
**NIM. 13 310 0133**

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

---

Sebagai civitas akademik Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan,  
saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ernita sari  
NIM : 13 310 0133  
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (Pai-4)  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan **Hak Bebas Royalti Noneksklusif** (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: **Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**. Beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di: Padangsidimpuan  
Pada tanggal: 06 November 2017  
yang menyatakan

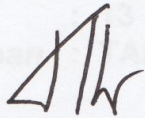


**ERNITA SARI**  
NIM. 13 310 0133

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQOSYAH SKRIPSI**

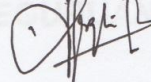
NAMA : ERNITA SARI  
NIM : 13 310 0133  
JUDUL SKRIPSI : STUDI ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN  
REMAJA DI DESA SIBIO-BIO KECAMATAN  
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL

Ketua,



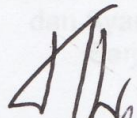
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

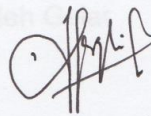


Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

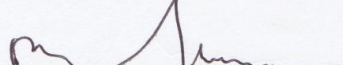
Anggota



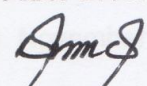
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati  
NIP. 19791205 200801 2 012



Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

• Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 08 November 2017

: 13.30 Wib- 17.00 Wib

: 73.60 (B)

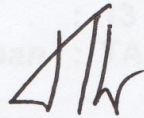
: 3.29

: Amat Baik

**DEWAN PENGUJI  
UJIAN MUNAQSYAH SKRIPSI**

NAMA : ERNITA SARI  
NIM : 13 310 0133  
JUDUL SKRIPSI : STUDI ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN  
REMAJA DI DESA SIBIO-BIO KECAMATAN  
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL

Ketua,



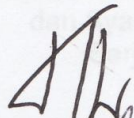
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

Sekretaris,

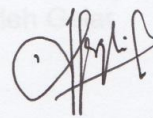


Erna Ikawati, M. Pd  
NIP. 19791205 200801 2 012

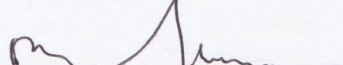
Anggota



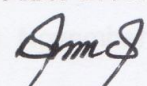
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M.Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



Erna Ikawati  
NIP. 19791205 200801 2 012



Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004



Ali Asrun Lubis, S. Ag., M. Pd  
NIP. 19710424 199903 1 004

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di

Tanggal

Pukul

Hasil/Nilai

• Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)

Predikat

: Padangsidempuan

: 08 November 2017

: 13.30 Wib- 17.00 Wib

: 73.60 (B)

: 3.29

: Amat Baik



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5Sihitang, Padangsidimpuan  
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022 KodePos 22733

**PENGESAHAN**

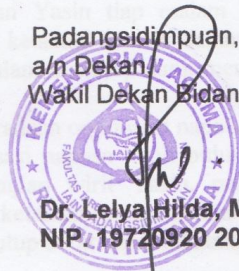
**Judul Skripsi : STUDI ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG  
DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN  
REMAJA DI DESA SIBIO-BIO KECAMATAN  
KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING  
NATAL**

**Nama : ERNITA SARI  
NIM : 13 310 0133  
Fakultas/Jurusan : TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN/ PAI-4**

Telah Diterima untuk Memenuhi Salah Satu Tugas  
dan Syarat-Syarat dalam Memperoleh Gelar  
Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Padangsidimpuan, 10 November 2017  
a/n Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik

**Dr. Lelya Hilda, M. SI  
NIP. 19720920 200003 2 002**





## ABSTRAK

**Nama : Ernita Sari**  
**Nim : 13 310 0133**  
**Judu : Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal**

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keberadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Sibio-bio, untuk mengetahui kegiatan apa saja yang bisa meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-bio, untuk mengetahui bagaimana ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan organisasi Naposo Nauli Bulung, untuk mengetahui bagaimana sikap remaja dalam menutup aurat setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan organisasi Naposo Nauli Bulung.

Teori pendukung menyangkut bidang kemasyarakatan adalah teori-teori pengertian organisasi, syarat-syarat berdirinya organisasi, ciri-ciri organisasi, tujuan organisasi, pengertian naposo nauli bulung, pengertian keagamaan, pengertian shalat, syarat wajib shalat, syarat sah shalat, rukun shalat, berpakaian menurut syariat islam, pengertian remaja, ciri-ciri remaja, perkebangan jiwa keagamaan

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kualitatif yaitu menggambarkan secara diskriptif teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan wawancara sumber data adalah primer dan skunder, analisis data editing data, reduksi data, penyajian data dan triangulasi.

Temuan dalam penelitian ini bahwa sejarah berdirinya Organisasi Naposo Nauli Bulung pada Tahun 1984, beranggota 36, Sahrul sebagai ketua, Taufiq wakil ketua, Rohana bendahara dan keberadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung di Desa Sibio-bio cukup baik, kegiatan yang bisa meningkatkan keagamaan remaja menurut hasil penelitian adalah: pengajian Yasin tiap malam senin, Majelis Ta'lim, dan peringatan hari-hari besar Islam, ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat lima waktu cukup taat, sikap remaja dalam menutup aurat menurut hasil penelitian adalah cukup baik.

Kesimpulan bahwa keberadaan organisasi naposo nauli bulung di desa sibio-bio cukup baik, kegiatan organisasi naposo nauli bulung yang bisa meningkatkan keagamaan remaja adalah pengajian wirit Yasin, pengajian majlis ta'lim, dan peringatan hari-hari besar Islam, ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat cukup taat, dan sikap remaja dalam menutup aurat dapat dikatakan cukup baik.

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Syukur alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, berkat rahmat dan hidayah juga ‘inayah serta karunia-Nya penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Salawat dan salam kepada junjungan kita Nabi muhammad Saw, sebagai pembawa kebenaran dan rahmat bagi seluruh alam.

Penelitian ini penulis laksanakan untuk memenuhi persyaratan dan melengkapi tugas-tugas untuk mencapai gelar Sarjana Pendidikan Pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan dengan judul “STUDI ORGANISASI NAPOSO NAULI BULUNG DALAM MENINGKATKAN KEAGAMAAN REMAJA DI DESA SIBIO-BIO KECAMATAN KOTANOPAN KABUPATEN MANDAILING NATAL.”

Dalam penyelesaian peneliti ini penulis mengalami berbagai kesulitan disebabkan ilmu pengetahuan serta kekurangan bahan yang digunakan, namun berkat rahmat Allah SWT serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya dapat diselesaikan dengan penuh dengan kesederhanaan.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada berbagai pihak yang telah berpartisipasi dalam penyusunan skripsi ini penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Syafnan, M.Pd Dosen Pembimbing I dan Bpk Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag Dosen Pembimbing II yang telah bersedia dengan tulus dan tidak pernah bosan-bosannya memberikan bimbingan, petunjuk, arahan, dan saran yang tiada henti-hentinya kepada penulis mulai dari bimbingan proposal samapai skripsi ini dapat diselesaikan.
2. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL, Rektor IAIN Padangsidempuan dan Wakil Rektor I, II dan III dan seluruh civitas akademik IAIN Padangsidempuan.

3. Ibu Hj. Zulhimma, S.Ag, M.Pd Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, dan juga Bapak Drs. Abdul Sattar Daulay, M.Ag ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam.
4. Bapak Yusri Fahmi pimpinan perpustakaan IAIN Padangsidempuan beserta stafnya yang telah berkenan memberikan layanan dalam meminjamkan dan meminjamkan buku perpustakaan kepada penulis selama kuliah sampai skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
5. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen IAIN Padangsidempuan yang telah membimbing, mendidik, memberi ilmu pengetahuan, dan juga pengalaman kepada penulis dengan ikhlas dan penuh kesabaran.
6. Bapak Kepala desa Sibio-Bio Abdul Halik, dan Sahrul Nasution ketua naposonauli bulung yang telah membantu penulis selama penelitian sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan baik.
7. Ibunda dan Ayahanda tercinta (gulam dan misbah), yang telah bersusah payah untuk mengasuh dan mendidik penulis mulai sejak dilahirkan sampai sekarang hingga mencapai gelar Sarjana Pendidikan yang tak mungkin dapat dibalas dengan bentuk apapun untuk mengimbangnya, dan Tetes air mata, cucuran keringat dan do'a ibunda dan ayahanda tidak pernah terlupakan, yang telah memberikan moril dan materil kepada penulis berbagai kesulitan ibunda dan ayahanda selalu mendukung supaya tetap semangat dalam menyelesaikan skripsi ini.

8. Keluarga penulis (Amri, Enri, Erliana, Herman, Yusran, Yusnar, Rosnila kakak Ipar Syahria), yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah dalam penulisan skripsi ini.
9. Kepada suami yang telah memberikan bantuan moril dan materil kepada penulis selama masa kuliah dalam penulisan skripsi ini.
10. Rekan sejawat dan seperjuangan (Lomsari, Rahayu Sri Riski, Darliga Hairani, Imson Harahap dan khususnya di Jurusan PAI-4) yang tidak dapat disebutkan satu persatu dalam skripsi ini yang telah memberikan motivasi /membantu penulis dalam menyusun skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa di dalam skripsi ini masih ditemui kekurangan, karena itu penulis sangat berlapang dada menerima saran dan kritik dari pihak lain guna penyempurnaan skripsi ini. Semoga segala keterbatasan dan kekurangan yang ditemui dalam skripsi ini tidak mengurangi maksud dan tujuan awal penyusun.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berserah diri serta berdo'a kiranya skripsi ini merupakan karya yang bermanfa'at dan diridhoi Allah SWT. Amin.

Padangsidempuan,      November 2017

**ERNITA SARI**  
Nim. 13 310 0133

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>SURAT PERSETUJUAN PEMBIMBING .....</b>	<b>iii</b>
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI AKADEMIK.....</b>	<b>v</b>
<b>BERITA ACARA UJUAN MUNAQOSAH .....</b>	<b>vi</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN .....</b>	<b>vii</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>xi</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah .....	8
C. Rumusan Masalah .....	8
D. Tujuan Penelitian .....	9
E. Kegunaan Penelitian.....	10
F. Batasan Istilah .....	10
G. Sistematika Pembahasan .....	12
<b>BAB II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Landasan Konseptual	
1. Pengertian Organisasi .....	14
a. Syarat-Syarat Berdirinya Organisasi .....	15
b. Ciri-ciri Organisasi .....	15
c. Tujuan Organisasi.....	15
2. Pengertian Naposo Nauli Bulung .....	16
3. Pengertian Keagamaan.....	18
a. Pengertian Shalat .....	25
b. Syarat Wajib Shalat.....	25
c. Syarat Sah Shalat .....	25
d. Rukun Shalat .....	26
4. Berpakain Menurut Syariat Islam.....	26
5. Pengertian Remaja.....	27
6. Ciri-ciri Remaja.....	29
7. Perkembangan Jiwa Keagamaan Pada Remaja.....	31

B. Penelitian Terdahulu .....	31
C. Kerangka Pikir .....	33

### **BAB III. METODOLOGI PENELITIAN**

A. Tempat dan Waktu Penellitian .....	35
B. Jenis Penelitian .....	35
C. Informan Penelitian .....	36
D. Teknik Pengumpulan Data .....	38
E. Teknik Analisis Data .....	39
F. Teknik Menjamin Keabsahan Data.....	41

### **BAB IV. HASIL PENELITIAN**

#### **A. TEMUAN KHUSUS**

1. Keberadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung Di Desa Sibio-bio .....	42
a. Sejarah Berdirinya Organisasi Naposo Nauli Bulung.....	42
b. Tujuan Bardirinya Organisasi Naposo Nauli Bulung .....	42
c. Anggotanya .....	42
d. Tugasnya .....	43
2. Kegiatan Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja Di Desa Sibio-Bio .....	46
3. Ketaatan Remaja Menunaikan Shalat Fardhu Setelah Mengikuti Kegiatan Organisasi Naposo Nauli Bulung.....	52
4. Sikap Remaja Menutup Aurat Setelah Mengikuti Kegiatan Yang Dilakukan Naposo Nauli Bulung .....	61

#### **B. ANALISIS HASIL PENELITIAN..... 64**

### **BAB V PENUTUP**

1. Kesimpulan .....	67
2. Saran-Saran .....	68

### **DAFTAR PUSTAKA**

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Organisasi merupakan suatu jembatan dalam membentuk suatu komponen yang dapat dijadikan anggota untuk memecahkan suatu masalah yang menjadi permasalahan. Inti studi organisasi adalah kemampuan organisasi untuk memampatkan kapasitas guna menciptakan hasil yang benar-benar mereka inginkan, dimana pola-pola berpikir baru berkembang dan dipupuk. Dimana aspirasi kelompok diberi kebebasan, dan dimana orang-orang secara terus menerus belajar mempelajari sesuatu secara bersama. Akan tetapi secara umum organisasi sempat menjadi wacana dalam aktivitas yang dapat dijadikan sebagai bagian dari kelompok.

Manusia merupakan makhluk sosial, karena manusia tidak akan mungkin dapat hidup sendiri, lepas dari masyarakat, kelompok maupun kehidupan bersama komunitasnya. Untuk memenuhi berbagai macam kebutuhan tersebut maka manusia harus melakukan kerja sama karena dia tidak akan mampu memenuhi kebutuhan dirinya sendiri.

Manusia mengalami dua macam perkembangan, yaitu perkembangan jasmani dan perkembangan rohani. Perkembangan jasmani dapat diukur berdasarkan umur kronologis, puncak perkembangan jasmani yang dicapai manusia disebut kedewasaan. Sebaliknya perkembangan rohani dapat diukur berdasarkan tingkat kemampuan (abilitas). Pencapaian tingkat abilitas tertentu

bagi perkembangan rohani disebut istilah kematangan.<sup>1</sup> Istilah kematangan jiwa beragama seseorang dapat dilihat dari kesadaran beragamanya. Kesadaran juga dapat dilihat dari peranan fungsi kejiwaan, motivasi dan intelegensi yang mewarnai seluruh aspek kepribadiannya ataupun perilakunya.

Pada dasarnya manusia membutuhkan agama untuk memberikan arah terhadap kehidupannya. Dengan adanya pendidikan Islam maka fitrah keagamaan itu dapat diarahkan untuk menerima kebenaran Islam dengan berkembangnya iman. Dengan pengajaran ibadah, akhlak, keimanan atau tauhid untuk menjadi hamba Allah yang bertaqwa. Oleh sebab itu, kualitas dan nilai-nilai utama dalam pendidikan Islam adalah aspek keimanan, akhlak dan ketakwaan.<sup>2</sup> Keaktifan dalam mengikuti ajaran agama akan memberikan pengaruh positif bagi aktivitas dalam kehidupan seseorang meskipun hubungan itu tidak terjadi secara langsung. Karena dengan pendidikan maupun pengajaran agama dapat mewarnai kepribadian pada diri seseorang.<sup>3</sup>

Pendidikan agama merupakan suatu sistem pendidikan yang mencakup seluruh aspek kehidupan yang dibutuhkan oleh umat manusia dalam rangka meningkatkan penghayatan dan pengalaman agama dalam kehidupan bermasyarakat, beragama, berbangsa, bernegara. Pendidikan agama tersebut menjadi dasar yang kuat bagi remaja yang terlibat langsung dalam dunia

---

<sup>1</sup>Jalaluddin. *Psikologi Agama*(Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000) , hlm. 124.

<sup>2</sup>Syafaruddin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Ummat* (Jakarta: Hijir pustaka, 2006), hlm. 52-53.

<sup>3</sup> *Ibid* , hlm. 54-55.



pendidikan. Remaja dalam perkembangannya juga harus melalui proses belajar. Termasuk di dalamnya belajar mengenal diri, belajar mengenal orang lain, dan belajar mengenal lingkungan sekitarnya, ini dilakukan agar remaja dapat mengetahui dan menempatkan posisinya di tengah-tengah masyarakat sekaligus mampu mengendalikan diri. Sifat pengendalian diri harus ditumbuh kembangkan pada diri remaja. Pengendalian diri dimaksudkan di sini adalah suatu kondisi di mana seseorang dalam perbuatannya selalau dapat menguasai diri sehingga tetap mengontrol dirinya dari berbagai keinginan yang selalu menggebu dan berlebihan.

Agama sebagai pijakan umat manusia memiliki peran yang sangat besar dalam proses kehidupan manusia. Agama telah mengatur pola hidup manusia baik dalam hubungannya dengan Tuhan maupun berintraksi dengan sesama manusia. Agama selalu mengajarkan yang terbaik dan tidak pernah menyesatkan penganutnya. Untuk itu benteng pertahanan diri remaja dalam menghadapi berbagai tantangan di atas, kiranya untuk menanamkan pendidikan agama yang kuat dalam diri remaja. Sehingga dengan pendidikan agama ini, pola hidup remaja akan terkontrol oleh rambu-rambu yang telah digariskan agama dan dapat menyelamatkan remaja agar tidak terjerumus dalam jurang keterbelakangan mental.

Remaja sebagai individu yang sedang dalam proses berkembang kearah kematangan atau kemandirian, untuk mencapai kematangan tersebut, remaja memerlukan bimbingan, karena masih kurang memiliki pemahaman atau wawasan

tentang dirinya dan lingkungannya, serta pengalaman menentukan arah kehidupannya.<sup>4</sup> Tugas perkembangan pada masa remaja yaitu: mencapai hubungan baru dan yang lebih matang dengan teman sebaya baik pria maupun wanita, mencapai peran sosial pria dan wanita, menerima keadaan fisiknya dan menggunakan tubuhnya secara efektif, mengharapkan dan mencapai perilaku sosial yang bertanggung jawab, mencapai kemandirian emosional dari orang tua dan orang-orang dewasa lainnya, mempersiapkan karier ekonomi, mempersiapkan perkawinan keluarga, memperoleh perangkat nilai sistem etis sebagai pegangan untuk berperilaku mengembangkan ideologi.<sup>5</sup> Apabila tugas-tugas tersebut dilaksanakan maka perkembangan jiwa remaja menjadi mantap.

Pengorganisasian membagi kerja ke dalam tugas-tugas yang lebih kuat, membebaskan tugas-tugas itu kepada orang yang sesuai dengan kemampuannya dan mengalokasikan sumber daya, mengkoordinasikannya dalam rangka efektifitas pencapaian tujuan organisasi. Dalam perkembangannya organisasi banyak terbentuk dengan berbagai macam dan bentuk yang berbeda-beda. Salah satunya adalah organisasi yang dibentuk dan beranggotakan pemuda dalam sebuah desa.

Adapun peraturan-peraturan pemerintah tentang pembentukan organisasi kepemudaan yaitu: harus ada anggota, pendidikan, pelatihan, pengkaderan, pembimbingan, pendampingan, forum kepemimpinan pemuda.

---

<sup>4</sup>Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hlm. 209.

<sup>5</sup>Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm. 209.

Kemajuan yang terjadi di Desa Sibio-bio ialah minat para remaja dalam melanjutkan jenjang pendidikan mulai timbul disebabkan mereka sering mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung. Setelah mereka sering mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung mereka menyadari bahwa pendidikan itu sangat penting. Tujuan didirikannya organisasi naposo nauli bulung karena mereka setiap saat bersedia menerima tuntutan dan perintah dari orang-orang tua atau yang dituakan dalam masyarakat adat, untuk melakukan segala tugas kemasyarakatan yang dalam istilah adat yang disebut “ *Nara di lomloman saga di bontaran*”. Masih hijau daun dalam segala tata krama dan masih menantikan pembinaan dan bimbingan.<sup>6</sup>

Oleh karena itu organisasi naposo nauli bulung di Desa Sibio-bio seharusnya bila dihubungkan dengan aturan adat istiadat yang mana sebuah perkumpulan atau organisasi naposo nauli bulung yang ada di Desa Sibio-bio yang beranggotakan pemuda-pemudi harus menjalankan aturan-aturan yang sesuai dengan aturan adat istiadat yang berlaku di Desa Sibio-bio, karena aturan adat istiadat merupakan kebiasaan yang ada dimasyarakat dan dibentuk oleh masyarakat itu sendiri.

Adapun fungsi aturan adat istiadat ialah untuk merencanakan, mengarahkan, menyinergikan program pembangunan agar sesuai dengan tata nilai adat istiadat dan kebiasaan-kebiasaan yang berkembang dalam masyarakat demi

---

<sup>6</sup> Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Adat Budaya Tapanuli Selatan*, (Madan: CV Mitra, 2012), hlm.49.

terwujudnya keselarasan, keseimbangan, keadilan dan kesejahteraan masyarakat. Jika dihubungkan dengan organisasi naposo nauli bulung maka adat istiadat yang dimaksud di sini dapat dilakukan atau dilaksanakan oleh organisasi naposo nauli bulung dalam menjalankan kebiasaan yang ada dalam suatu adat itu. Misalnya dalam suatu acara pesta pernikahan, kebiasaan yang dilakukan dalam adat pesta pernikahan itu organisasi naposo nauli bulung sangat berperan penting dalam mengembangkan adat.

Sedangkan organisasi naposo nauli bulung bila dihubungkan dengan psikologi pendidikan ialah agar mudah memahami gejala-gejala yang ada pada diri remaja karena psikologi pendidikan membahas tentang jiwa, baik mengenai macam-macam gejalanya, prosesnya maupun latar belakangnya, atau disebut dengan ilmu jiwa.

Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap dan mandiri serta rasa tanggung jawab kemasyarakatan kebangsaan. Apabila dihubungkan dengan organisasi naposo nauli bulung maka para anggotanya akan menjadi seseorang yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan yang Maha Esa.

Remaja di Desa Sibio-bio sangat minim sekali yang melaksanakan shalat dan remaja di Desa Sibio-bio juga banyak yang tidak bisa baca al-Qur'an dikarenakan kurangnya pendidikan dan dengan adanya perkumpulan naposo nauli bulung ini mereka membuat kegiatan-kegiatan keagamaan. Kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung ini adalah berupa pengajian wirid yasin yang diadakan setiap malam senin, yang dihadiri para anggotanya. Perkumpulan naposo nauli bulung ini juga memperingati hari-hari besar islam seperti maulid Nabi dan isra' mi'raj. Apabila salah satu warga ada yang meninggal dunia mereka mengadakan tahlilan di rumah keluarga yang ditinggalkan dan perkumpulan naposo nauli bulung ini juga sering mengikuti pengajian yang dibuat pada malam Minggu yang diadakan di Mesjid Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.<sup>7</sup>

Remaja banyak mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung tersebut sehingga keagamaan remaja meningkat, dengan seringnya mereka mengikuti kegiatan-kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung yang dulunya para remaja di Desa Sibio-bio sangat minim sekali melaksanakan sholat. Tapi setelah mereka sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut para remaja di Desa Sibio-bio sudah melaksanakan shalat. Para remaja di Desa Sibio-bio yang

---

<sup>7</sup> Hasil Observasi di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 13 November 2016.

dulu tidak bisa baca al-Qur'an dan setelah mereka sering mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut mereka mulai bisa baca al-Qur'an walaupun masih terbata-bata.<sup>8</sup>

Dari hasil observasi di atas maka yang menjadi latar belakang masalah dalam penelitian ini adalah: bagaimana keberadaan organisasi naposo nauli bulung di desa sibio-bio, kegiatan apa-apa saja yang dibuat organisasi naposo nauli bulung sehingga keagamaan remaja di desa sibio-bio bisa meningkat.

Dari latar belakang masalah di atas penulis tertarik mengangkat judul: **“Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.”**

## **B. Fokus Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah: keberadaan organisasi naposo nauli bulung, kegiatan naposo nauli bulung, ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu dan sikap remaja dalam menutup aurat.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah dan fokus masalah maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana keberadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal?

---

<sup>8</sup> Hasil Observasi di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal Pada Tanggal 4 November 2016.

2. Apa saja kegiatan organisasi naposo nauli bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal?
3. Bagaimana ketaatan remaja menunaikan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal?
4. Bagaimana sikap remaja dalam menutup aurat setelah mengikuti organisasi naposo nauli bulung?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka yang menjadi tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keberadaan organisasi naposo nauli bulung di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal.
2. Untuk mengetahui kegiatan organisasi naposo nauli bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal.
3. Untuk mengetahui bagaimana ketaatan remaja melaksanakan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung.
4. Untuk mengetahui bagaimana sikap remaja dalam menutup aurat setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung.

## **E. Kegunaan penelitian**

Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Secara Teoritis:
  - a. Bahan perbandingan kepada peneliti yang lain yang memiliki keinginan membahas pokok masalah yang sama.
  - b. Sebagai perbandingan dalam bidang dan pokok permasalahan yang sama.
  - c. Bagi rekan-rekan mahasiswa, menjadi bahan informasi dalam melaksanakan penelitian serupa agar dapat diperoleh data yang lebih lengkap dan akurat guna mencari pemecahan yang lebih komprehensif.
  - d. Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan (S.Pd) pada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan.
2. Secara peraktis:
  - a. Bagi organisasi naposo nauli bulung menjadi bahan masukan dalam melaksanakan kegiatan.
  - b. Bagi kepala desa penelitian ini diharapkan menjadi bahan dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan kegiatan-kegiatan keagamaan.

## **F. Batasan Istilah**

Guna menghindari kesalahpahaman terhadap istilah yang di pakai dalam penelitian ini, maka dibuatlah batasan istilah sebagai berikut:

1. Organisasi adalah sejumlah orang yang satu sama lain saling merasakan kegembiraan untuk membicarakan kepentingan bersama atau tujuan dan sasaran



yang hendak dicapai oleh organisasinya.<sup>9</sup> Maka dapat disimpulkan organisasi adalah suatu wadah untuk menyalurkan aspirasi sejumlah orang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

2. Naposo nauli bulung berasal dari dua kata yaitu naposo dan bulung, artinya muda yaitu lelaki yang masih muda yang belum berumah tangga. Sedangkan Nauli sebutan untuk anak perempuan atau gadis yang belum berumah tangga<sup>10</sup>. yang dimaksud naposo nauli bulung dalam penelitian ini adalah laki-laki dan perempuan yang belum menikah dan mereka masih dalam pengawasan orangtua dan hatobangon dan tenanga mereka dapat dipergunakan dalam urusan adat dan lain-lain.
3. Keagamaan Menurut Poerwa Darminta keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama.<sup>11</sup> Maksud keagamaan dalam penelitian ini adalah menjelaskan bagaimana agama itu dan segala sesuatu yang menyangkut dengan agama.
4. Remaja adalah suatu masa peralihan, yang ditempuh oleh seseorang dari kanak-kanak menuju dewasa. Atau dapat dikatakan bahwa masa remaja adalah perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai masa dewasa.<sup>12</sup> Maksud remaja dalam penelitian ini adalah perpindahan masa kanak-kanak kepada

---

<sup>9</sup> Evandhy M. Siregar. *Bagaimana Menjadi Pamimpin yang Berhasil*, ( Jakarta: Yayasan Mari Belajar, 1990), hlm. 25

<sup>10</sup> Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam dan Zainal Efendi, *Adat Budaya Batak Angkola*, ( Medan, CV. Mitra Sari, 2015) hlm. 157.

<sup>11</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1987), hlm.19.

<sup>12</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1996), hlm.88.

remaja sebelum mencapai dewasa. Pada masa peralihan tersebut telah membawa perubahan jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosialnya.

### **G. Sistematika Pembahasan**

Untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini maka penulis membuat sistematika pembahasan sebagai berikut:

Bab I adalah pendahuluan yang terdiri dari latar belakang masalah, fokus masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan penelitian, batasan istilah, sistematika pembahasan.

Bab II adalah kajian teori yang terdiri dari pengertian organisasi, pengertian naposo dan nauli bulung, pengertian keagamaan, pengertian remaja.

Bab III adalah metodologi penelitian yang terdiri dari waktu dan lokasi penelitian, jenis penelitian, sumber data, tehnik pengumpulan data, dan tehnik analisi data.

Bab IV adalah hasil penelitian, yang terdiri dari Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal, kegiatan naposo nauli bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di desa sibio-bio kecamatan kotanopan kabupaten mandailing natal, ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung, sikap remaja dalam menutup aurat setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung.

Bab V terdapat penutup yang terdiri dari kesimpulan dan saran-saran penulis.

## **BAB II**

### **KAJIAN PUSTAKA**

#### **A. Landasan Konseptual**

##### **1. Pengertian Organisasi**

Organisasi adalah sejumlah orang yang satu sama lain saling merasakan kegembiraan untuk berkumpul membicarakan kepentingan bersama atau tujuan dan sasaran yang hendak dicapai oleh organisasinya. Seseorang yang bersatu dengan organisasi tersebut berdasarkan keinginan sendiri, siap mendukung, berjuang, mengorbankan segala waktunya, hartanya, usahanya, kemungkinan jiwa demi terealisasinya tujuan organisasi. Organisasi diartikan menggambarkan pola-pola, skema, bagan yang menunjukkan garis-garis perintah, kedudukan anggota, serta hubungan-hubungan yang ada dan lain sebagainya. Organisasi hanya merupakan alat dan wadah melakukan kegiatan-kegiatan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>1</sup>

Oleh karena itu organisasi merupakan bagian integral dari pada masyarakat sebagai keseluruhan, maka logis apabila dikatakan bahwa nilai-nilai kaidah yang terdapat di dalam setiap organisasi harus pula merupakan bagian dari pada nilai-nilai dan kaidah-kaidah yang terdapat dan berlaku di dalam masyarakat sebagai keseluruhan. Kenyataan demikian harus selalu tercermin dalam kehidupan organisasi yang bersangkutan.

---

<sup>1</sup>Siagian Sondang. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, (Jakarta: PT. Gunung Agung 1982), hlm. 125.

## 2. Syarat-syarat Berdirinya Organisasi

Adapun syarat berdirinya organisasi adalah:

- a. Harus memiliki visi maupun misi agar pergerakan organisasi dapat terarah dan jejas mau dibawa kemana perkumpulan tersebut dan disamping itu keselarasan tujuan pun merupakan faktor terpenting dalam perjalanan sebuah organisasi. Apabila salah satu anggota dari organisasi tidak selaras atau sejalan dengan tujuan organisasi maka kegagalan akan terjadi.
- b. Di samping visi, misi serta keselarasan tujuan syarat-syarat terbentuknya suatu organisasi adalah adanya struktur jabatan organisasi yakni adanya penerapan posisi atau kedudukan yang jelas dari setiap individu atau anggota terkait dalam organisasi.
- c. Adanya pembagian kerja yang jelas jadi setelah struktur terbentuk disitulah akan terbentuk pula pembagian kerja yang jelas yakni adanya bidang pekerjaan yang menjadi tanggung bagi setiap individu yang telah ditetapkan peranannya dalam organisasi.<sup>2</sup>

## 3. Ciri-ciri Organisasi

Adapun ciri-ciri organisasi adalah:

- a. Adanya kelompok (atasan dan bawahan).
- b. Adanya kerja sama.
- c. Adanya tujuan.
- d. Adanya sasaran.
- e. Adanya keterkaitan format dan tata tertib yang harus ditaati.
- f. Adanya pendelegasian wewenang dan kordinasi tugas-tugas.<sup>3</sup>

## 4. Tujuan organisasi

Perilaku organisasi, seperti halnya organisme biologis yang telah dewasa, terarah pada suatu tujuan dan bukan sekedar bergerak secara refleksi atau acak belaka. Suatu organisasi biasanya memiliki satu atau lebih tujuan yang di

---

<sup>2</sup> [http:// id. Shyoong. Com/ social-science/ education/2016/11/05. Syarat-syarak berdirinya organisasi naposo nauli bulung](http://id.Shyoong.Com/social-science/education/2016/11/05.Syarat-syarak-berdirinya-organisasi-naposo-nauli-bulung), Diakses Pada Tanggal 11 November 2016 , Jam 15:30

<sup>3</sup> [http:// id. Shyoong. Com/ social-science/ education/2016/11/05. Ciri-ciri organisasi](http://id.Shyoong.Com/social-science/education/2016/11/05.Ciri-ciri-organisasi), Diakses Pada Tanggal 11 November 2016 , Jam 15:30

nyatakan secara formal. Disamping itu juga mempunyai tujuan informal, tujuan terhubung yang dapat di baca dari keputusan-keputusan dan tindakan organisasi. Tujuan sentral organisasi dan strategi yang dipilihnya merupakan hasil dari proses keputusan. Anggota organisasi yang sangat berpengaruh, seperti eksekutif dan administrator tingkat tinggi, sering kali tidak sepakat dengan tujuan dan prioritas-prioritas tersebut.

Jika suatu organisasi, telah mencapai tujuan-tujuan utamanya yang di jadikan dasar pendirinya atau tujuan-tujuan tidak selaras dengan kelangsungan hidupnya, maka tujuan baru didapat di lahirkannya untuk menggantikannya, misalnya suatu organisasi didirikan untuk menghimpun dana bagi penelitiann terhadap suatu penyakit tertentu, mungkin sekali akan bubar bila penyakit tersebut di taklukkan. Intinya tujuan organisasi merupakan keadaan atau tujuan yang ingin di capai oleh organisasi di waktu yang akan datang melalui kegiatan organisasi.<sup>4</sup>

## **5. Pengertian Naposo Nauli Bulung**

Naposo Nauli bulung terdiri dari dua kata, yaitu *Naposo* dan *Bulung*, dimana naposo artinya muda, baik anak laki-laki yang masih muda atau belum pernah berumah tangga, bagitu juga anak perempuan, gadis yang belum pernah berumah tangga dan masih berada dalam pengawasan orang tua, hatobangon, harajaon di dalam satu desa. Bulung artinya daun, lambang kehidupan yang

---

<sup>4</sup> [http:// Muhammad Yusuf 91/ blog spot. Com/2016/11/05/ Tujuan Organisasi](http://MuhammadYusuf91.blogspot.com/2016/11/05/TujuanOrganisasi), diakses Pada Tanggal 11 November 2016, Jam 15:30.

terkembang, mereka masih hijau daun yang menunggu saat menjadi daun yang tua, dengan arti menunggu saat untuk berumah tangga.<sup>5</sup>

Naposo bulung dalam adat batak angkola, anak laki-laki yang sudah dewasa tetapi belum menikah, dan anak perempuan gadis yang belum menikah namun sudah remaja. Dan tenaga mereka sudah dapat dipergunakan dalam urusan horja upacara adat. Naposo nauli bulung ini berada di bawah naungan *hatobangon*, *harajaon*, dan orang kaya para naposo nauli bulung tidak berhak membuat kebijakan di dalam desa maupun diluar desa tanpa sepengetahuan *hatobangon harajaon*.<sup>6</sup>

Dari pengertian di atas maka penulis membuat kesimpulan bahwa naposo nauli bulung ini sama halnya dengan remaja. Adapun Kegiatan Naposo Nauli Bulung adalah sebagai berikut:

a. Bidang Kemasyarakatan.

Dalam upacara horja atau pesta adat mereka mempunyai tugas dari kewajiban sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan *les* atau *taratak*, memasang dan membuka dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan.
- 3) Mempersiapkan bahan gulai dan bumbu (uram), yang diperlukan.
- 4) Anak gadis (bujing-bujing) mencuci piring, mempersiapkan hidangan (marsonduk).
- 5) Kalau ada kematian, laki-laki mengusung mayat ke pemakaman.

---

<sup>5</sup> Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam dan Zainal Efendi, *Adat Budaya Batak Angkola*, (Medan, CV Mitra Sari, 2015) hlm. 157

<sup>6</sup> *Ibid*, hlm. 158.

- 6) Memberikan segala peralatan sesudah selesai horja/ pesta yang ada didalam desa.
- 7) Menjaga ketentraman dan keamanan desa.
- 8) Mempersiapkan kegiatan-kegiatan hari besar negara.<sup>7</sup>

#### b. Bidang Keagamaan

Dalam bidang keagamaan organisasi naposo nauli bulung juga memiliki peran dan kewajiban, di antaranya:

- 1) Mengikuti pengajian (*majelis ta'lim*) seperti wirid, mengajar mengaji bagi para anggota organisasi yang belum pandai dan bisa membaca Al-qur'an (*mengaji*).
- 2) Mengadakan peringatan/pelayanan hari besar agama seperti Maulid Nabi, Isyra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw dan sebagainya.<sup>8</sup>

### 6. Pengertian Keagamaan

Keagamaan menurut kamus besar bahasa indonesia adalah hal yang berhubungan dengan agama.<sup>9</sup> Menurut Poerwa Darminta keagamaan adalah sifat-sifat yang terdapat dalam agama atau segala sesuatu mengenai agama-agama.<sup>10</sup>

#### a. Macam-Macam Kegiatan Keagamaan

##### 1) Pengajian Wirid Yasin

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok membaca al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahmat Allah. Wirit

---

<sup>7</sup> *Ibid*, hlm. 158-159.

<sup>8</sup> Hasil *observasi*, pada tanggal 11 Maret 2016.

<sup>9</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, ( Jakarta: Balai Pustaka, 2007), hlm. 12.

<sup>10</sup> WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahas Indonesia*, (Jakarta: Balai pustaka, 1987), hlm. 19



yasin adalah perkumpulan-perkumpulan masyarakat yang kegiatannya membacakan suroh yasin, surah-surah pendek diiringi dengan tahtim, tahlil dan ditutup dengan do'a.

Al-Qur'an adalah kitab suci yang memuat wahyu (firman) Allah, Tuhan yang Maha Esa, asli seperti yang disampaikan oleh malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad Saw sebagai rasulnya. Al-Qur'an mula-mula diturunkan di Makkah kemudian di Madinah untuk menjadi pedoman atau petunjuk bagi umat manusia dalam hidup dan kehidupannya mencapai kesejahteraan di dunia dan kebahagiaan di akhirat kelak.<sup>11</sup>

Al-Qur'an juga merupakan kitab suci yang sangat komprehensif. Selain berisi tentang perintah dan larangan, al-Qur'an juga berisi tentang fakta ilmiah yang bermanfaat bagi manusia. Selain itu, di dalam al-Qur'an terdapat pula cerita sejarah mengenai umat sebelum Nabi Muhammad saw, dimana dengan adanya cerita tersebut kita dapat mengambil banyak pelajaran agar kita tidak mengulangi kesalahan-kesalahan yang dilakukan umat terdahulu.

Di dalam Islam, bukan hanya membaca saja yang dijanjikan akan mendapatkan pahala dan rahmat, tetapi orang yang mendengarkan al-Qur'an ketika dibacakan al-Qur'an sama halnya dengan membacanya. Dasar *naqlinya* adalah sebagaimana firman Allah Q.S Al-A'raf [7]: 204

---

<sup>11</sup> Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2005), hlm. 79.

وَإِذَا قُرِئَ الْقُرْآنُ فَاسْتَمِعُوا لَهُ وَأَنْصِتُوا لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ ﴿٢٤﴾

Artinya: “ dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat(Q.S. Al-A’raf [7]: 24)”<sup>12</sup>

Ayat di atas jelas menganjurkan manusia untuk membaca atau belajar sehingga dengan aktivitas membaca inilah manusia akan terbawa kepada suasana pembelajaran. Al-Qur’an bisa juga pedamon hidup, maka mempelajari dan mengkaji al-Qur’an hukumnya adalah wajib. Sebagai perumpamaan, katakanal al-Qur’an adalah sebagai lampu yang digunakan penerangan seseorang ketika berjalan dalam kegelapanMaulid Nabi Muhammad SAW.

Maulid Nabi Muhammad SAW adalah kelahiran Nabi Muhammad saw tanggal 12 Rabi’ul awal tahun gajah (fil), banyak keanehan yang terjadi ketika lahirnya yaitu berhala-berhala berjatuhan tersungkur, cahaya menjulang keangkasa sampai menerangi gedung-gedung dan pasar di Syam, sehingga terlihat leher-leher unta Busrah.<sup>13</sup>

Memperingati Maulid Nabi Muhammad saw adalah peringatan hari lahir Nabi Muhammad saw, yang di Indonesia perayaan jatuh pada setiap tanggal 12 Rabuul Awal dalam penggalan Hijiriyah. Kata

<sup>12</sup> Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV.J-ART ,2005), Hlm.177

<sup>13</sup> Departemen Agama, *Enssiklopedi Islam Jilid 2*, (Jakarta: Depertaman Agama, 1993), hlm.

maulid atau milad dalam Bahasa Arab berarti hari lahir. Perayaan Maulid Nabi merupakan tradisi yang berkembang di masyarakat Islam jauh setelah Nabi Muhammad wafat. Secara substansi, peringatan ini adalah ekspresi kegembiraan dan penghormatan kepada Nabi Muhammad.

Kegiatan ini merupakan suatu kegiatan tahunan yang dilakukan untuk memperingati atau mensyukuri atas datangnya hari tersebut. Kegiatan ini biasanya diisi dengan ceramah- ceramah agama yang diberikan oleh penceramah dan acara-acara lainnya. Materi yang disampaikan penceramah adalah mengenai sejarah Rasulullah, serta sifat-sifat Rasulullah dan bagaimana akhlaknya. Akhlak ini mencakup akhlak kepada Allah disebut ibadah, akhlak kepada manusia, dan akhlak terhadap alam sekitar.

Kesempurnaan manusia hanya akan tercapai jika memiliki akhlak yang mulia, hanya yang berakhlak mulia sejarah yang dapat melaksanakan fungsi dan peranaannya sebagai hamba dan khalifah. Akhlak ini harus merujuk kepada nabi, karena nabi menjadi contoh tauladan bagi kehidupan manusia sesuai firman Allah Q.S al- Ahzab [33]: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهُ كَثِيرًا

Artinya: “ Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah”( Q.S Al- Ahzab [33]: 21).<sup>14</sup>

Ayat ini menyuruh manusia supaya menjadikan nabi acuan dalam berperilaku di setiap waktu. Karena nabi adalah manusia pilihan dan petunjuk jalan kebenaran. Sepanjang zaman-zaman pertengahan, hari kelahiran Nabi diperingati dengan semarak di Makkah. Di Mesir, tradisi maulid terus berlangsung dari zaman fatimiyah hingga dinasti-dinasti berikutnya. Para penguasa memluk pada abad-abad ke-14 dan biasa memperingati maulid, dengan penuh kebesaran di peralatan benteng kairo. Di situ didirikan sebuah tenda yang amat besar dan dihias dengan sedemikian indah Dan setelah membagi-bagikan pundi-pundi dan kue-kue kepada para ulama. Surat-surat upacara selamat khusus dikirimkan sesuai dengan protokol, ceramah-ceramah tentang kehidupan nabi disampaikan di bawah langit-langit mimbara yang amat besar.<sup>15</sup>

<sup>14</sup> Al-Jumanatul ‘Ali, *Al-Qur’an Dan Terjemahan*, (Bandung: CV.J-ART ,2005), hlm,421.

<sup>15</sup> Annemarie Schimmel, *Muhammad adalah Utusan Allah*, (Bandung: Mizan, 1994), hlm.

Selama dasawarsa belakangan semakin banyak kecenderungan di seluruh dunia muslim untuk menggunakan maulid guna mengungkapkan gagasan-gagasan modernis. Di pakistan seluruh bulan Rabiul Awal diisi dengan mengingat Nabi peranan etika, politik dan sosialnya. Dan sikap serupa juga terdapat di negara-negara muslim lainnya. Sekolah-sekolah, kampus-kampus, media-media cetak maupun elektronik bersatu padu dalam upaya menggambarkan nabi dalam warna-warna yang sangat mengesankan dan menyeluruh agar orang-orang muslim berupaya keras mencontoh keteladanan sikap moral nabi. Peringatan hari kelahiran nabi dipersiapkan dengan matang, yang didalamnya beribu-ribu orang ikut serta mengungkapkan kecintaan yang mendalam kepada nabi Muhammad.<sup>16</sup>

a) Isra' Mi'raj Nabi Muhammad SAW

Beberapa waktu sebelum hijrah ke madinah, Nabi Muhammad saw menjalani sesuatu yang belakangan dikenal sebagai peristiwa isra' dan mi'raj secara harfiah isra' berarti perjalanan malam, dan mi'raj berarti perjalanan naik seperti tangga. Peristiwa itu dibandingkan dalam al-qur'an surat Al-Isra dan An-Najm. Dalam Al-Isra bunyi ayat itu sering diterjemahkan dengan maha suci allah yang telah mengisaratkan (memperjalan malam) hambanya dari masjid Al-Haram (di makkah) ke mesjid Al-Aqso (di jerumussalem palestina), yang

---

<sup>16</sup> *Ibid*, hlm.204.

telah diberikan anugrah lingkungan sekitarnya dengan berbagai kenikmatan cahayanya. Sementara itu, dalam surah An-najmam disebutkan pertemuan kembali nabi dengan temanya, malaikat jibril di sidaratul Muntaha. Ke dua ayat itu dianggap sebagai pembenaran terjadinya peristiwa Isra dan Mi'raj yang dialami Rasul.<sup>17</sup>

Isra mi'raj adalah dua bagian dari perjalanan yang dilakukan oleh Muhammad dalam waktu satu malam saja. Kejadian ini merupakan salah satu peristiwa penting bagi umat Islam, karena pada peristiwa ini Nabi Muhammad shallallahu Alihi wa sallam mendapat perintah untuk menunaikan salat lima waktu sehari semalam. Isra' mi'raj terjadi pada periode akhir kenabian di Makkah sebelum Rasulullah Shallallahu alih Wa Sallam hijrah ke Madinah. Isra' mi'raj terjadi pada tahun pertama sebelum hijrah, yaitu antara tahun 620-621 M. Peristiwa Isra' Mi'raj terbagi dalam duaperistiwa yang berbeda. Dalam Isra' Nabi Muhammad diberangkatkan oleh Allah SWT dari masjidil Haram hingga Masjidil Aqsa. Lalu dalam Mi'raj Nabi Muhammad Saw dinaikkan ke langit sampai ke Sidratul Muntaha yang merupakan tempat tertinggi. Di sinil beliau mendapat perintah langsung dari Allah Swt untuk menunaikan salat lima waktu.<sup>18</sup>

---

<sup>17</sup> Abu Suud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya Dalam Peradaban Ummat Manusia*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2003), hlm. 32.

<sup>18</sup> Abu Majdi Haraki, *Misteri Isra Mi;raj*,( Yogyakarta: Diva press, 2007), hlm. 206.

## 7. Pengertian Shalat

Asal makna shalat menurut bahasa Arab ialah “doa”, tetapi yang dimaksud di sini ialah “ibadah yang tersusun dari beberapa perkataan dan perbuatan yang dimulai dengan takbir, disudahi dengan salam, dan memenuhi beberapa syarat.”<sup>19</sup>

1. Syarat wajib shalat
  - a. Islam.
  - b. Suci dari haid dan nifas.
  - c. Berakal.
  - d. Balig (dewasa).
  - e. Telah sampai dakwah.
  - f. Melihat atau mendengar.
  - g. Jaga.
  
2. Syarat sah shalat
  - a. Suci dari hadas besar dan hadas kecil.
  - b. Suci badan, pakaian dan tempat.
  - c. Menutup aurat.
  - d. Mengetahui masuk waktu.
  - e. Menghadap kiblat
  
3. Rukun shalat
  - a. Niat.
  - b. Berdiri bagi orang yang sanggup.
  - c. Takbiratul ihram.
  - d. Membaca surat fatihah.
  - e. Rukuk serta tuma-ninah (diam sebentar).
  - f. I'tidal serta tuma-ninah (diam sebentar).
  - g. Sujud dua kali.
  - h. Duduk antara dua sujud.
  - i. Duduk akhir.
  - j. Membaca tasyahud akhir.
  - k. Membaca salawat atas Nabi.
  - l. Memberi salam yang pertama.
  - m. Menertibkan rukun.<sup>20</sup>

---

<sup>19</sup> Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, (Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009), Hlm 53.

<sup>20</sup> *Ibid*, hlm. 64-87

## 8. Atauran berpakaian menurut syariat Islam

- a. Menutup seluruh badan selain yang sudah dikecualikan, yakni wajah dan dua telapak tangan.
- b. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.
- c. Tidak menyerupai pakaian laki-laki.
- d. Tidak berwarna mencolok sehingga menarik perhatian orang.
- e. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
- f. Dipakai bukan dengan maksud memamerkannya.<sup>21</sup>

## 9. Tujuan Melaksanakan Kegiatan Keagamaan

Ummat Islam memperingati maulid Nabi dan memperingati isra' mi'raj ini sebagai tradisi keagamaan adalah untuk mengangungkan syiar Islam guna memperkokoh keimanan, ketakwaan menjalin ukhuwah Islamiah. Maulid nabi dan isra' mi'raj Nabi adalah sebagai salah satu usaha untuk mendorong dan meningkatkan keimanan remaja. Karena itu para mubaligh atau da'i yang menyampaikan pesan-pesan ilahi tidak hanya cukup dengan mengupas persoalan-persoalan yang sifatnya normatif semata, akan tetapi berdasarkan etika, moral, dan ajaran-ajaran agama, membimbing, menunjukkan secara kongkrit terhadap berbagai permasalahan nyata dan aktual yang dihadapi masyarakat dalam kehidupan sehari-hari.

Dengan adanya peringatan maulid Nabi dan Isra' mi'raj Nabi di tengah-tengah para remaja bertujuan:

- 1) Untuk membuktikan rasa rindu yang dalam kepada Nabi besar Muhammad saw yang menjadi tokoh panutan seluruh umat sampai akhir zaman. sejarah hidup Nabi senantiasa berisi perjuangan penegakan akhlak yang baik di tengah umat yang telah berubah akhlaknya. Tarbiyah Rasul telah berhasil

---

<sup>21</sup> Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *fiqih wanita*, ( Semarang: CV. Asy-syifa, 1986), hlm. 130-131.



- memproduksi sahabat dan generasi muslim menjadi manusia yang kokoh imannya dan suci jiwanya, akal, serta perbuatannya.
- 2) Untuk mengajak remaja dalam meningkatkan kualitas pribadi sebagai generasi muslim untuk menjadi masyarakat yang berakhlakul karimah. Seperti jujur, suka, menolong, dan memakai pakaian Islami.
  - 3) Untuk menjalin silaturahmi antar naposona bulung dengan sesamanya dengan para anggota masyarakat.
  - 4) Membina dan membangun hubungan yang teratur dan serasi antara manusia dengan Allah swt, manusia dengan sesamanya, manusia dengan lingkungannya, dalam rangka membina masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT.
  - 5) Untuk menambah ilmu pengetahuan agama.
  - 6) Memberikan inspirasi, motivasi dan stimulasi agar potensi remaja dapat berkembang dan diaktifkan secara maksimal.<sup>22</sup>

## 10. Pengertian Keagamaan Remaja

Remaja secara psikologi adalah masa peralihan yang ditempuh oleh seseorang anak menuju masa kedewasaannya, atau masa remaja dapat dikatakan perpanjangan masa kanak-kanak sebelum mencapai dewasa. Pada masa peralihan tersebut telah membawa perubahan pada jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial. Masa remaja terdiri dari tiga periode yaitu: pada usia 12 sampai 15 tahun disebut masa remaja awal "*Early adolescence*" (pubertas), usia 15 sampai 18 tahun disebut masa remaja pertengahan "*middle adolescence*" (adolescence), dan usia 18 sampai 21 tahun disebut remaja akhir "*late adolescence*" (dewasa awal).<sup>23</sup>

Dengan mengetahui gambaran psikis remaja, maka dapat dikemukakan beberapa aspek kehidupan para remaja dalam kaitannya dengan keyakinan

---

<sup>22</sup> Yanhar Ilyas, *Kulia Akhlaq*, (Yogyakarta, Lembaga Pengkajian Dan Pengamatan Islam (LPPI), 1999), hlm.1

<sup>23</sup> Arif Ainur Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, (Surabaya: Arkola, 2005), hlm. 58.

keagamaannya, baik dalam segi intelektual, emosi, moral, sifat dan sikap mereka. Perkembangan intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Fungsi intelektual para remaja akan mempunyai pengaruh terhadap keyakinan dan kelakuan agama mereka. Remaja sudah mulai mengadakan kritik disana-sini tentang masalah agama yang ditemui dalam kehidupan masyarakat dan mereka mulai mengemukakan ide-ide keagamaannya.<sup>24</sup>

Remaja adalah suatu masa dari umur manusia yang paling banyak mengalami perubahan, sehingga membawanya pindah dari masa anak-anak menuju kepada masa dewasa. Perubahan-perubahan yang terjadi itu meliputi segala segi kehidupan manusia yaitu: jasmani, rohani, pikiran, perasaan dan sosial.

Perubahan-perubahan itu menyebabkan timbulnya problem pada diri remaja. Berbagai macam problem yang dihadapi oleh para remaja akibat perubahan-perubahan yang terjadi pada dirinya disamping kesukaran yang terjadi akibat perlakuan masyarakat terhadap remaja yang sedang mengalami perubahan-perubahan. Setiap segi perubahan, mempunyai problemnya sendiri dengan kesukaran tertentu.<sup>25</sup>

---

<sup>24</sup> Hafi Anshari, *pengantar Ilmu Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1985), hlm. 80.

<sup>25</sup> Zaskia Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia* (Jakarta: Bulan Bintang, 1990), hlm. 36.

## 11. Ciri-ciri Remaja

Masa remaja mempunyai ciri-ciri tertentu yang membedakannya dengan periode sebelumnya dan sesudahnya. Ciri-ciri tersebut akan dijelaskan sebagai berikut:

a. Remaja sebagai Periode yang Penting.

Kendatipun semua periode dalam rentang kehidupan adalah penting, namun kadar kepentingannya berbeda-beda. Ada beberapa periode yang lebih penting dari beberapa periode lainnya, karena akibatnya yang langsung terhadap sikap dan prilaku, dan ada lagi yang penting karena akibat jangka panjangnya. Pada periode remaja, baik akibat langsung maupun akibat jangka panjang tetap penting. Ada periode yang penting karena akibat fisik dan ada lagi karena akibat psikologis. Pada periode remaja kedua-duanya sama-sama penting.

b. Remaja sebagai Periode Peralihan.

Peralihan tidak berarti terputus dengan atau berubah dari apa yang telah terjadi sebelumnya, melainkan lebih-lebih sebuah peralihan dari satu tahap perkembangan ke tahap berikutnya. Artinya, apa yang telah terjadi sebelumnya akan meninggalkan bekasnya pada apa yang terjadi sekarang dan yang akan datang. Bila anak-anak beralih dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Anak-anak harus” meninggalkan segala sesuatu yang bersifat kekanak-kanakan” dan juga harus mempelajari pola prilaku dan sikap yang sudah ditinggalkan.

c. Remaja sebagai Periode Perubahan.

Tingkat perubahan dalam sikap dan prilaku selama masa remaja sejajar dengan tingkat perubahan fisik. Selama awal masa remaja, ketika perubahan fisik terjadi dengan pesat. Perubahan perilaku dan sikap juga berlangsung pesat. Kalau perubahan fisik menurun maka perubahan sikap dan perilaku menurun juga.

d. Remaja sebagai Masa Mencari Identitas.

Pada tahun-tahun awal masa remaja, penyesuaian diri dengan kelompok masih tetap penting bagi anak laki-laki dan perempuan. Lambat laun mereka mulai mendambakan identitas diri dan tidak puas lagi dengan menjadi sama dengan teman-teman dalam segala hal, seperti sebelumnya.

e. Remaja sebagai Usia Menimbulkan Kekuatan.

Seperti ditunjukkan oleh Majeres, “Banyak anggapan populer tentang remaja yang mempunyai arti nilai, dan sayangnya, banyak di antaranya yang bersifat negatif”. Anggapan stereotif budaya bahwa remaja adalah anak-anak yang tidak rapih, yang tidak dapat dipercaya dan cenderung merusak dan berperilaku merusak, menyebabkan orang dewasa yang harus membimbing

dan mengawasi kehidupan remaja muda takut bertanggung jawab dan bersikap tidak simpatik terhadap perilaku remaja yang normal.

f. Remaja sebagai Masa yang tidak Realistik.

Remaja cenderung memandang kehidupan melalui kaca berwarna merah jambu. Ia melihat dirinya sendiri dan orang lain sebagaimana yang ia inginkan dan bukan sebagaimana adanya, terlebih dalam hal cita-cita. Cita-cita yang tidak realistis ini, tidak hanya bagi dirinya sendiri tetapi juga bagi keluarga dan teman-temannya, menyebabkan meningginya emosi yang merupakan ciri dari awal masa remaja. Semakin tidak realistis cita-citanya semakin ia menjadi marah. Remaja akan sakit hati dan kecewa apabila orang lain mengecewakannya atau kalau ia tidak berhasil mencapai tujuan yang ditetapkan sendirinya.

g. Remaja Sebagai Ambang Masa Dewasa.

Dengan semakin dekatnya usia kematangan yang sah, para remaja menjadi gelisah untuk meninggalkan stereotip belasan tahun dan untuk memberikan kesan bahwa mereka sudah hampir dewasa. Berpakaina dan bertindak seperti orang dewasa ternyata belumlah cukup. Oleh karena itu, remaja mulai memusatkan diri pada perilaku yang dihubungkan dengan status dewasa, yaitu merokok, minum minuman keras, menggunakan obat-obatan dan terlibat dalam perbuatan seks. Mereka menganggap bahwa perilaku ini akan memberikan citra yang mereka inginkan.

h. Masa Remaja Sebagai Usia Bermasalah.

Setiap periode mempunyai masalahnya sendiri-sendiri, namun masalah masa remaja sering menjadi masalah yang sulit di atasi baik oleh anak laki-laki maupun anak perempuan. Terdapat dua alasan bagi kesulitan itu. Pertama, sepanjang masa kanak-kanak, masalah anak-anak diselesaikan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan oleh orang tua dan guru-guru, sehingga kebanyakan remaja tidak berpengalaman dalam mengatasi masalah. Kedua, karena para remaja merasa diri mandiri, sehingga mereka ingin mengatasi masalahnya sendiri, menolak bantuan orang tua dan guru-guru.<sup>26</sup>

Adapun yang menjadi tugas-tugas perkembangan masa remaja menurut

Elisabeth B Hurlock sebagaimana di jelaskan Muhammad Ali dan

Muhammad Asrori adalah:

1. Mampu menerima keadaan fisiknya.
2. Mampu menerima dan memahami peran seks usia dewasa.

---

<sup>26</sup>Elisabeth B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Erlangga, 1996), hlm.207-209).

3. Mampu membina hubungan baik dengan anggota kelompok yang berlainan jenis.
4. Mencapai kemandirian emosional.
5. Mencapai kemandirian ekonomi.
6. Mengembangkan konsep dan keterampilan intelektual yang sangat diperlukan untuk melakukan peran sebagai anggota masyarakat.
7. Memahami dan menginternalisasikan nilai-nilai orang dewasa dan orangtua.
8. Mengembangkan perilaku tanggung jawab sosial yang diperlukan untuk memasuki dunia dewasa.
9. Mempersiapkan diri untuk memasuki perkawina
10. Memahami dan mempersiapkan berbagai tanggung jawab kehidupan keluarga.<sup>27</sup>

## **12. Pengamalan Keagamaan Pada Remaja**

Sejalan dengan perkembangan jasmani dan rohaninya, maka agama pada para remaja turut dipengaruhi perkembangan itu. Maksudnya penghayatan para remaja terhadap ajaran agama dan tindak keagamaan yang tampak pada para remaja banyak berkaitan dengan faktor perkembangan tersebut. Perkembangan agama pada remaja oleh beberapa faktor perkembangan rohani dan jasmaninya.

### **B. Penelitian Terdahulu**

Untuk memperkuat penelitian ini, maka peneliti mengambil beberapa penelitian terdahulu yang berhubungan dengan studi organisasi naposo nauli bulung dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di desa Sibio-bio yaitu sebagai berikut:

1. Erna Suryani, Nim 08 310 0039 dengan judul “ Perilaku Keagamaan Remaja Di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baek Kabupaten Mandiling Natal”.

---

<sup>27</sup> Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm. 9.

Penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Padangsidimpuan yang dibuat pada tahun 2012. Hasil penelitian ini menemukan bahwa perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal yaitu pelaksanaan sholat, perilaku keagamaan remaja di desa sampuran kecamatan ranto baik kabupaten mandailing natal masih sangat kurang, itu terlihat dari pelaksanaan ibadah shalat dan keaktifan remaja mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di desa tersebut. Selain itu akhlak remaja juga sangat kurang. Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku keagamaan remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal faktor intren (faktor yang berasal dari dalam diri remaja itu sendiri), faktor ekstren (faktor yang bersal dari luar diri remaja), faktor keluarga, faktor lingkungan, pembinaan perilaku keagamaan remaja di desa sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal.<sup>28</sup>

2. Fauziah Harahap, Nim 10 310 0137 dengan judul” motivasi naposo nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan di lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat”. Penelitian ini berbentuk skripsi yang diterbitkan oleh IAIN Padangsidimpuan yang dibuat pada tahun 2015 Hasil penelitian ini adalah karena menjalankan kegitan keagamaan, dan untuk mengembangkan bakat, kesadaran sendiri menciptakan lingkungan yang bernilai agama, motivasi mengharapkan pahala, motivasi mengikuti kebiasaan, motivasi

---

<sup>28</sup> Erna Suryani, ‘*Prilaku Keagamaan Remaja di Desa Sampuran Kecamatan Ranto Baik Kabupaten Mandailing Natal*’ ( STAIN, Padangsidimpuan, 2012), hlm.63.

karena dorongan oleh perasaan riya, ingin mendapat predikat alim atau baik. Faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi naposo dan nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan adalah: faktor internal ingin menambah pengetahuan tentang agama, menjalin silaturahmi. Faktor eksternal dorongan orang tua, faktor lingkungan.<sup>29</sup>

Berasarkan penelitian terdahulu di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dilakukan peneliti berbeda dengan penelitian di atas karena peneliti membahas tentang “Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal”.

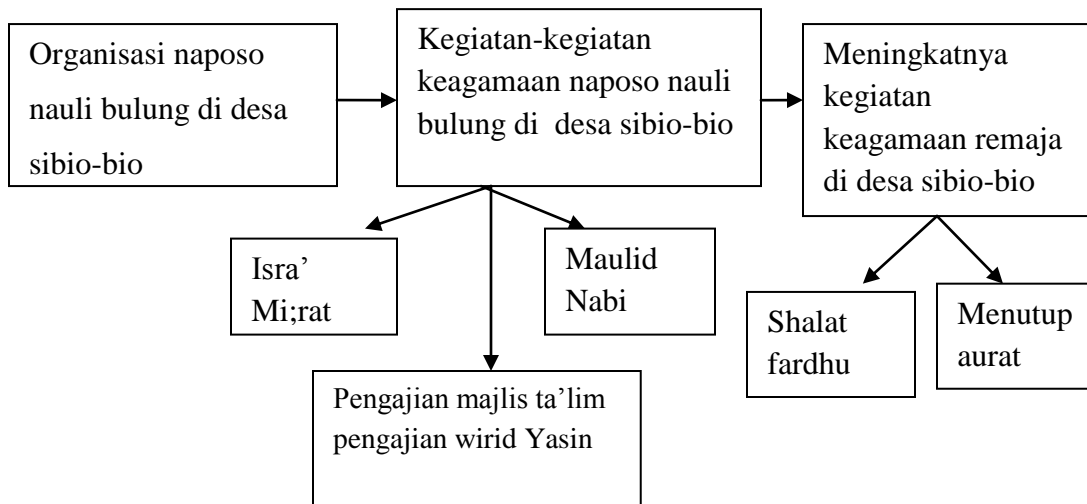
### **C. Kerangka Berpikir**

Berdasarkan kajian teori yang dikemukakan di atas, maka peneliti dapat merumuskan bahwa organisasi naposo nauli bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-bio. Selanjutnya dalam meningkatkan kegiatan keagamaan remaja di Desa Sibio-bio dapat dilakukan dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang ada di desa tersebut, salah satunya dengan mengikuti kegiatan keagamaan pengajian wirid yasin, Majelis taqlim serta memperingati hari besar islam. Dengan demikian setelah naposo nauli bulung mengikuti kegiatan keagamaan tersebut diharapkan dapat meningkatkan keagamaan remaja di desa

---

<sup>29</sup> Fauziah Harap, “ *Motivasi Naposo Nauli Bulung Mengikuti Kegiatan Keagamaan Di Lingkungan V Kelurahan Simatorkis Kecamatan Angkola Barat*” ( IAIN, Padangsidempuan, 2015), hlm. 6

Sibio-bio. Berdasarkan kerangka pemikiran tersebut, maka dapat digambarkan kerangka pikirnya sebagai berikut:



**Gambar. 1**  
**Skema Kerangka Berpikir**



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### 1. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Sibio-Bio, Jalan Subulussalam Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal .

##### 2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan mulai tanggal 03 November 2016 sampai selesai.

#### **B. Jenis Penelitian**

##### 1. Penelitian kualitatif

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yaitu penelitian yang dilakukan dengan mengamati fenomena disekitarnya dan menganalisisnya dengan menggunakan logika ilmiah. Menurut Bogdan dan Taylor dalam buku Lexi J. Moleong mendefenisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data Deskriptif berupa kata-kata tertulis dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 200), hlm. 2-5.

## 2. Metode Deskriptif

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode deskriptif yaitu penelitian yang bertujuan untuk menggambarkan keadaan yang sebenarnya di lapangan secara murni apa adanya sesuai dengan konteks penelitian.<sup>2</sup> metode deskriptif yang dimaksud adalah untuk melihat bagaimana organisasi naposo nauli bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-Bio, Kecamatan Kotanopan, Kabupaten Mandailing Natal.

### C. Informan Penelitian

1. Sumber data primer, adalah sumber data pokok yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu anggota naposo nauli bulung yang aktif di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.

Tabel 1  
Nama-Nama Naposo Nauli Bulung Yang Aktif

No	Laki-laki	Perempuan
1	M. Hadi	Linda sari
2	Suhdi efendi	Yanti
3	Sahrul	Fauziah
4	Asrul	Nurlan
5	Safril	Rina sari
6	Taufiq	Nia ramadhani
7	Anwar	Riski yani
8	Asnawi	Asliah
9	Imran	Yusriana
10	Muslim	Erna
11	Lomo	Nia safitri

---

<sup>2</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2003), hlm. 157.

12	Paisal	Masdalena
13	Fauzan	Rohana
14	M. ardin	Irama
15	Usman	
16	Rahmat	
17	Rudi	
18	Asmar	
19	Pandapotan	
20	Anhar	
21	Zulkifli	
22	Abu	

Sumber :Data Struktur Organisasi Naposo Nauli Bulung di Desa Sibio-bio

2. Sumber data skunder, adalah sumber data pelengkap yang dibutuhkan dalam penelitian ini di antaranya kepala desa, alim ulama dan juga orangtua naposo nauli bulung yang berada di DESA SIBIO-BIO Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal

Tabel 2  
Sumber Data Skunder

No	Kepala Desa	Alim Ulama	Orangtua	
			Laki-Laki	Peremmpun
1	Abdul Halik	Zainuddin	Sapawi	Rosna
2		Mawardi	Kasman	Sarifah
3		Asnan	Abadi	Salohot
4			Ja'far	Misbah
5			Gulam	Paridah
6			Gusti	Miskah
7			Nasir	Khodijaha
8			Maas	Asmah

Sumber:Data Struktur Organisasi Kepala Desa Sibio-Bio

## D. Teknik Pengumpulan Data

Adapun untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini penulis mengambil data dengan instrumen:

### 1. Observasi

Observasi merupakan sebagai pencatatan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki.<sup>3</sup> Dengan demikian adapun hal-hal yang ingin diobservasi oleh peneliti yaitu kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung di DESA SIBIO-BIO. Adapun langkah-langkah dalam penyusunan observasi dengan prihal sebagai berikut:

- a. Prihal kegiatan organisasi naposo nauli bulung yang dapat meningkatkan keagamaan remaja.
- b. Prihal ketaatan remaja dalam melaksanakan sholat fardhu setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan organisasi naposo nauli bulung.
- c. Prihal sikap remaja dalam menutup aurat.

### 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak ,yaitu pewawancara dan yang diwawancarai.<sup>4</sup> Sementara itu wawancara menurut Anas Sudijono adalah cara menghimpun bahan-bahan

---

<sup>3</sup> Lexi J. Moleong, *op cit*, hlm.136

<sup>4</sup> Ibid, hlm.5.

keterangan yang dilaksanakan dengan melakukan tanya jawab lisan secara dua pihak berhadapan, dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.<sup>5</sup>

Peneliti melakukan wawancara atau tanya jawab kepada pihak-pihak yang diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap pertanyaan yang disediakan terlebih dahulu, seperti wawancara kepada naposo dan nauli bulung yang ada di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandiling Natal. Adapun pokok-pokok dalam menyusun wawancara terhadap naposo nauli bulung di Desa Sibio-Bio, yaitu sebagai berikut:

- a. Tentang kegiatan organisasi naposo nauli bulung dalam meningkatkan keagamaan remaja di Desa Sibio-Bio.
- b. Tentang ketaatan remaja menunaikan shalat fardhu.
- c. Tentang sikap remaja dalam menutup aurat setelah mengikuti kegiatan organisasi naposo nauli bulung.

#### **E. Teknik Analisis Data**

Teknik atau langkah-langkah yang dilakukan dalam analisis data adalah sebagai berikut:

- a. Menelaah seluruh data yang tersedia dari sumber data.
- b. Mengadakan reduksi data yang dilakukan dengan jalan membuat abstraksi.
- c. Menyusunnya dalam satuan-satuan dan kemudian dikategorisasikan pada langkah berikutnya.
- d. Mengadakan pemeriksaan keabsahan data.
- e. Menafsirkan data menjadi teori substantif dengan menggunakan beberapa metode tertentu.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, ( Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009), hlm. 82.

Setelah sejumlah data yang dibutuhkan terkumpul dari sumber primer maupun skunder, kemudian diklasifikasikan sesuai dengan sistematika pembahasan. Selanjutnya dideskripsikan sesuai dengan sistematika pembahasan yang terdapat dalam rumusan masalah sehingga dapat dipahami menjadi satu konsep yang utuh. Oleh karena itu analisis data yang dilakukan adalah kualitatif dengan menggunakan metode berfikir deduktif dan induktif, untuk mengumpulkan data yang dilaksanakan peneliti seperti kegiatan organisasi naposo nauli bulung, ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu, sikap remaja dalam menutup aurat.

Setelah data terkumpul, maka dilaksanakan pengolahan data dan analisis data dengan metode kualitatif, pengolahan data dan analisis data secara kualitatif dilakukan dengan langkah-langkah sebagaimana dikemukakan oleh Lexsy J. Moleong sebagai berikut:

- a. Klasifikasi data, yaitu menyeleksi data dan mengelompokkannya sesuai dengan topik-topik.
- b. Reduksi data, yaitu memeriksa kelengkapan data untuk mencari data yang masih kurang dan mengesampingkan yang tidak relevan.
- c. Diskripsi data, yaitu menguraikan data secara sistematis sesuai dengan sistematika pembahasan.
- d. Menarik kesimpulan, yaitu merangkum uraian-uraian penjelasan kedalam susunan yang singkat dan padat berdasarkan langkah-langkah yang dilaksanakan dalam pengolahan data, maka analisis data yang dilaksanakan dalam pembahasan ini adalah pengolahan dan analisis kualitatif deskriptif.<sup>7</sup>

---

<sup>6</sup> Burhin Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta: Pt. Raja Grafindo Persada, 2011), Hlm. 190.

<sup>7</sup> Lexsy J Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010), Hlm. 135.

## F. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Adapun hal-hal yang dilakukan peneliti untuk mendapat data yang akurat sebagai berikut:

1. Ketekunan pengamatan, bermaksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci. Penelitian ini melakukan pengamatan secara seksama sesuai dengan daftar observasi seperti: kegiatan organisasi naposo nauli bulung. Ketataatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu, dan sikap remaja dalam menutup aurat.
2. Triangulasi, adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai perbandingan terhadap data itu. Triangulasi yang dilakukan adalah memeriksa kebenaran dan keaslian data yang diperoleh dari sumber data yang berada dan instrumen yang berbeda pula. Teknik triangulasi yang sering dipakai adalah pemeriksaan melalui sumber lain yaitu kepala desa, alim ulama dan orang tua artinya membandingkan dan memeriksa kembali derajat kepercayaan sumber informasi yang diperoleh melalui waktu yang dan alat yang berbeda dengan menggunakan metode kualitatif.<sup>8</sup>

---

<sup>8</sup>*Ibid*, Hlm. 137

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### A. Temuan khusus

##### 1. Keberadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung di Desa sibio-bio kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal

###### a. Sejarah berdirinya organisasi naposo nauli bulung

Wawancara dengan saudara Sahrul (ketua naposo nauli bulung) sejarah berdirinya organisasi naposo nauli bulung pada tahun 1984.

###### b. Tujuannya berdirinya organisasi naposo nauli bulung

Wawancara dengan saudara Sahrul tujuan berdirinya organisasi naposo nauli bulung ini adalah untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan dan untuk menghidupkan kampung kami ini sebab tanpa adanya naposo nauli bulung dalam sebuah desa maka desa tersebut tidak akan hidup.

###### c. Anggotanya

Tabel 1  
Nama-Nama Naposo Nauli Bulung Yang Aktif

No	Laki-laki	Perempuan
1	M. Hadi	Linda sari
2	Suhdi efendi	Yanti
3	Sahrul	Fauziah
4	Asrul	Nurlan
5	Safiril	Rina sari
6	Taufiq	Nia ramadhani
7	Anwar	Riski yani
8	Asnawi	Asliah
9	Imran	Yusriana

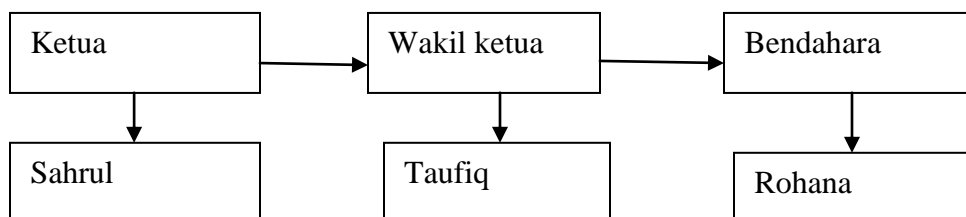


10	Muslim	Erna
11	Lomo	Nia safitri
12	Paisal	Masdalena
13	Fauzan	Rohana
14	M. ardin	Irama
15	Usman	
16	Rahmat	
17	Rudi	
18	Asmar	
19	Pandapotan	
20	Anhar	
21	Zulkifli	
22	Abu	

Wawancara dengan saudara Sahrul (ketua naposo nauli bulung): anggota naposo nauli bulung yang aktif berjumlah 36 orang, laki-laki 22 orang dan perempuan 14 orang.

d. Tugasnya

Wawancara dengan saudara Sahrul ketua Naposo Nauli Bulung Tugas-tugasnya sebagai berikut:



Keadaan organisasi naposo nauli bulung yang ada di Desa Sibio-Bio sama yang ada di daerah lain, wawancara dengan saudara Sahrul Nasution (ketua naposo nauli bulung) organisasi naposo nauli bulung di desa sibio-bio

cukup baik ini dapat dilihat dari banyaknya remaja mengikuti kegiatan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung.<sup>1</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan saudara Taupik organisasi Naposo Nauli Bulung yang ada di desa sibio-bio sangat baik karena dengan adanya organisasi ini remaja mendapat pendidikan dan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang agama.<sup>2</sup>

Hasil wawancara dengan saudara Asnawi organisasi yang ada di desa sibio-bio ini cukup baik karena dengan adanya kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung ini maka akan baik kepada remaja, khususnya yang tidak bisa lagi melanjutkan pendidikannya.<sup>3</sup>

Wawancara dengan saudara Abdul Hadi “dia menyatakan bahwa organisasi naposo nauli bulung yang ada di desa sibio-bio sangat baik karena mereka membuat kegiatan-kegiatan keagamaan sehingga remaja mendapat ilmu pengetahuan agama.”<sup>4</sup>

Wawancara dengan saudara Asmar : dia menyatakan bahwa organisasi yang ada di desa sibio-bio cukup baik dibandingkan dengan organisasi yang ada di desa ujung marisi karena menurut saya organisasi yang ada di desa sibio-bio masih memikirkan masa depan remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikan.

---

<sup>1</sup> Sahrul Nasution, Ketua Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* di Desa Saibio-bio, Pada Tanggal 18Maret 2017 .

<sup>2</sup> Taupik,Wakil Ketua Naposo Nauli Bulung,*Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 18 Maret 2017.

<sup>3</sup> Asnawi, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung,*Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 19 Maret 2017.

<sup>4</sup> Abdul Hadi, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* di Desa Sibio-Bio, Pada Tanggal 19 Maret 2017.

Hasil observasi yang dilakukan penelitian bahwa organisasi naposo nauli bulung yang ada di Desa Sibio-bio ini cukup baik dibandingkan dengan desa yang ada sebelum Desa Sibio-Bio ini nama desanya adalah Desa Ujung Marisi kalau organisasi naposo nauli bulung yang di Desa Ujung Marisi sama sekali tidak ada membuat kegiatan-kegiatan keagamaan.<sup>5</sup>

Wawancara dan observasi peneliti sama dengan pernyataan Bapak Abdul Halik (kepala Desa Sibio-bio) bahwa bapak menyatakan bahwa organisasi naposo nauli bulung di desa Sibio-bio cukup baik karena mereka membuat kegiatan-kegiatan keagamaan yang bisa menambah pendidikan agama bagi para remaja yang ada di desa sibio-bio, dibandingkan dengan Desa Ujung Marisi.<sup>6</sup>

Dari hasil wawancara dan hasil observasi yang ada di atas dapat disimpulkan bahwa organisasi yang ada di desa sibio-bio ini cukup baik karena dengan adanya organisasi ini maka para remaja yang tidak bisa melanjutkan pendidikannya maka mereka dapat pendidikan melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan organisasi naposo nauli bulung ini.

---

<sup>5</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-Bio, Pada Tanggal 20 Maret 2017.

<sup>6</sup> Abdul Halik, Kepala Desa Sibio-Bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 Maret 2017

## 2. Kegiatan Organisasi Naposo Nauli Bulung dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio-Bio

Kegiatan-kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung adalah:

### a. Bidang kemasyarakatan

Dalam upacara horja atau pesta adat mereka mempunyai tugas dan kewajiban sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan taratak, memasang dan membuka dengan sebaik-baiknya.
- 2) Mempersiapkan kayu api dan daun pisang yang diperlukan
- 3) Anak gadis mencuci piring, mempersiapkan hidangan (marsonduk).
- 4) Menjaga ketentraman dan keamanan desa.

### b. Bidang keagamaan

Dalam bidang keagamaan organisasi naposo nauli bulung juga memiliki peran dan kewajiban, diantaranya:

- 1) Mengikuti pengajian wirit yasin tiap malam senin.
- 2) Mengikuti pengajian tiap malam minggu.
- 3) Mengadakan peringatan hari-hari besar Islam seperti maulid Nabi, Isra' mi'rat Nabi Muhammad Saw dan sebagainya.<sup>7</sup>

Dari hasil wawancara di atas penulis hanya membahas tentang bidang keagamaan saja karena menurut mereka kegiatan-kegiatan keagamaan ini

---

<sup>7</sup> Hasil *observasi*, di desa Sibio-bio, Pada Tanggal 21 Maret 2017.

yang bisa meningkatkan keagamaan remaja yang ada di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal yaitu:

1. Pengajian wirid yasin tiap malam senin

Pengajian adalah suatu kegiatan dimana sekelompok membaca al-Qur'an, wirid serta tahlil dengan tujuan mendapatkan rahamat Allah Swt. dari beberapa naposo nauli bulung yang diwawancarai mereka mengatakan remaja mengikuti kegiatan keagamaan memiliki keinginan yang kuat karena mereka menganggap bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan merupakan kegiatan yang sangat penting agar dapat menjalani kehidupan baik di dunia maupun di akhirat. dan bisa menjadi remaja yang baik di masyarakat.

Hasil wawancara dengan Suhdi Efendi: saudara mengatakan bahwa: remaja mengikuti kegiatan keagamaan karena ingin menjalin silaturahmi dengan sesama naposo nauli bulung dan mengatakan bahwa melaksanakan pengajian wirid yasin ini sangat perlu dikarenakan apabila remaja sering mengikuti pengajian wirid yasin ini lama-kelamaan remaja bisa hapal sendiri.<sup>8</sup> Dengan mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung ini maka akan berdampak positif bagi remaja.

Pengajian wirid yasin ini yang ada di Desa Sibio-Bio berjalan sebagaimana mestinya, para anggota naposo nauli bulung mengikutinya.

---

<sup>8</sup>Suhdi Efendi, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara di Desa Sibio-bio*, Pada Tanggal 21 Maret 2107.

Menurut mereka kegiatan-kegiatan seperti ini begitu penting bagi kehidupan, karena dengan perkumpulan-perkumpulan seperti ini bisa menghantar mereka kearah kedewasaan, juga bisa mempercepat hubungan silaturahmi pada mereka . hasil wawancara dengan saudari Erna: dia mengatakan bahwa dengan mengikuti kegiatan keagamaan yang dilaksanakan Naposo Nauli Bulung adalah untuk menciptakan rasa kebersamaan persatuan dan kesatuan antara remaja.<sup>9</sup>

Karena pada masa remaja para naposo nauli bulung lebih membutuhkan teman yang bisa mengingatkan bila ia lupa, menasehatinya ketika ia keliru, dan meluruskannya saat ia menyeleweng. Muslim adalah cermin bagi saudaranya, dan seseorang akan menjadi kuat karena banyak suadaranya. Teman merupakan penarik, kalau ia salah maka ia akan menggendongmu kepada kebaikan.

Dari hasil wawancara di atas sesuai dengan pernyataan ibu Sahria dengan mengikuti kegiatan keagamaan ini maka remaja di Desa Sibio-Bio ini mereka bisa meluangkan waktunya untuk mengikuti pengajian ini walaupun satu kali dalam seminggu untuk menambah ilmu pengetahuan kerana disini mereka dapat membaca al-Qur'an walaupun sebentar

---

<sup>9</sup> Erna, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 22 Maret 2017.

ketimbang mereka menggunakan waktu tersebut kepada yang tidak berguna<sup>10</sup>.

## 2. Mengikuti Pengajian Tiap Malam Minggu

Wawancara dengan naposo nauli bulung dengan saudari Erna: saudari mengatakan dengan di adakannya pengajian majlis taklim ini maka remaja di Desa Sibio-Bio ini akan mendapat ilmu dan menambah wawasan dan pengetahuan tentang ilmu agama dan dapat mendekatkan diri kepada. Alloh Swt, berakhlak mulia, serta dapat menyesuaikan diri di masyarakat.<sup>11</sup>

Wawancara dengan saudara Sahrul: mengatakan remaja yang mengikuti pengajian ini mereka ingin menambah ilmu pengetahuan mereka tentang keagamaan, agar nantinya bisa menjadi contoh dalam keluarga, dan masyarakat. karena sebagian besar remaja di Desa Sibio-Bio adalah berlatar belakang pendidikan umum dan mereka ingin menambah pengetahuan ilmu agama.<sup>12</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa remaja mengikuti pengajian semata-mata ingin menambah ilmu pengetahuan agama sesuai dengan fitrahnya bahwa manusia mempunyai kecenderungan mengabdikan kepada

---

<sup>10</sup> Ibu Sahria, Orangtua Salah Satu Remaja, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 23 Maret 2017.

<sup>11</sup> Erna, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara di* Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 23 Maret 2017.

<sup>12</sup> Sahrul, Ketua Naposo Nauli Bulung, *Wawancara di* Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 24 Maret 2017.

sang pencipta. Dengan kecenderungannya tersebut dia akan mencari jalan untuk dapat menunjukkan pengabdianya tersebut melalui beragama. Karena satu-satunya cara agar penghambaan nya sampai kepada sang pencipta adalah melalui beragama.<sup>13</sup>

Wawancara dengan saudara Hadi: dia menjawab bahwa remaja mengikuti kegiatan keagamaan karena keinginan mereka untuk bisa melaksanakan ajaran agama agar menjadi remaja yang bisa mengetahui betapa pentingnya mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung. Karena pada masa remaja itu kalau salah dalam memilih sikap bisa menjerumuskan ke dalam hal-hal yang bisa membahayakan diri para remaja dan dengan adanya kegiatan keagamaan ini maka para remaja diharapkan untuk bisa menjadi anggota masyarakat yang bisa melaksanakan ajaran islam dalam kehidupan sehari-hari.<sup>14</sup>

3. Mengadakan peringatan/pelayanan hari-hari besar agama seperti maulid Nabi isyrah' Mi'raj Nabi Muhammad dan sebagainya

Para naposo nauli bulung melaksanakan kegiatan keagamaan ini untuk memperingati hari-hari besar agama islam pada bulan maulid Nabi serta Isra' Mi'raj Nabi Muhammad Saw memberi wadah bagi para naposo nauli bulung yang memiliki bakat dan kemampuannya masing-masing untuk ikut serta dalam kegiatan yang membawa pengaruh positif.

---

<sup>13</sup> Hasil *observasi* , pada tanggal 24 Maret 2017

<sup>14</sup> Hadi, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 25 Maret 2017.



Kegiatan keagamaan yang mereka lakukan antara lain: pidato, puisi, hiburan, pembacaan al-Qur'an.

Dari hasil observasi di lapangan, penulis mengamati ketika diadakannya perayaan maulid nabi Muhammad Saw tokoh agama , para naposo nauli bulung dan masyarakat bekerja sama dengan baik. Acara tersebut dilaksanakan pada tanggal 18 desember 2016 dan dimulai setelah Isa. Para naposo nauli bulung di Desa Sibio-Bio ini mengundang penceramah dari pesantren untuk memberi ceramah kepada masyarakat di Desa Sibio-Bio ini.

wawancara dengan saudara Sahrul (ketua naposo nauli bulung) dia mengatakan bahwa dengan diundangnya penceramah dari pesantren maka akan menambah ilmu pengetahuan agama kepada masyarakat khususnya kepada remaja di Desa Sibio-Bio, Para remaja mengikuti maulid Nabi Muhammad karena merupakan bentuk tanda cinta kepada Rasulullah dengan membesarkan kelahirannya.<sup>15</sup>

dari observasi dan wawancara di atas sejalan dengan pernyataan bapak Zainuddin (alim ulama di Desa Sibio-bio) bahwa bapak mengatakan naposo nauli bulung mengundang penceramah dari pesantren

---

<sup>15</sup> Anwar, Anggota Organisasi Naposo Nauli Bulung, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 26 Maret 2017.

untuk memberikan ceramah kepada masyarakat yang ada di Desa Sibio-bio untuk menambah ilmu pengetahuan agama.<sup>16</sup>

**3. Ketaatan remaja menunaikan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

Melaksanakan ibadah shalat merupakan perwujudan dari rasa kelemahan seorang manusia dan rasa membutuhkan seorang hamba terhadap tuhan dalam bentuk perkataan dan perbuatan sekaligus, sebagai perwujudan ketaatan seorang hamba terhadap perintah dan kewajiban dari Tuhan, dan sebagai sarana yang didalamnya seorang hamba meminta ketabahan untuk menghadapi berbagai kesulitan dan ujian yang dialami di dunia ini, dan sebagai perwujudan pernyataan memuji kebesaran dan kemuliaan Allah SWT. Ketaatan remaja dalam melaksanakan ibadah shalat dapat dilihat seperti:

a. Shalat lima waktu

Wawancara dengan saudara Pandapotan : saya selalu mengerjakan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung, sebelum ada kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung saya akui saya sangat jarang melaksanakan shalat.<sup>17</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar bahwa saudara pandapotan sangat jarang sekali melaksanakan shalat, setelah

---

<sup>16</sup> Zainuddin, Alim Ulama, *Wawancara* di Desa Sibio-Bio, Pada Tanggal 26 Maret 2017.

<sup>17</sup> Pandapotan, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 27 Maret 2017.

saudara pandapotan mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi naposo nauli bulung dia mulai melaksanakan shalat.<sup>18</sup>

Wawancara dengan saudara Abu: shalat saya kurang aktif, shalat saya keseringan tinggal dalam shalat lima waktu satupun tidak terlaksana, tapi setelah saya mengikuti kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung saya mulai mengerjakan shalat fardhu walaupun belum sepenuhnya.<sup>19</sup>

Hasil observasi yang dilakukan peneliti memang benar saudara Abu dalam melaksanakan shalat yang lima waktu masih bolong-bolong tapi setelah saudara Abu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi naposo nauli bulung dia sudah mulai memperbaiki shalatnya yang dimana sebelum mengikuti kegiatan naposo nauli bulung shalatnya tidak pernah dilaksanakan tapi setelah mengikutinya dia mulai melaksanakan shalatnya walaupun bukan sepenuhnya.<sup>20</sup>

Wawancara dengan saudara Usman: beliau menuturkan bahwa sebelum mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung ini shalat saya banyak yang tertinggal itu dikarenakan saya belum mengerti tentang pentingnya shalat lima waktu dan setelah mengikuti

---

<sup>18</sup> Hasil *observasi*, di Desa Sibio-bi, Pada Tanggal 27 Maret 2017.

<sup>19</sup> Abu, Remaja Di Desa Sibi-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 28 Maret 2017.

<sup>20</sup> Hasil *observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 28 Maret 2017.

kegiatan-kegiatan yang dilakukan naposo nauli bulung shalat saya hampir dalam sehari tidak pernah tinggal.<sup>21</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Usman memang benar dia sangat jarang melaksanakan shalat dikarenakan dia kurang mengerti tentang penting shalat, tapi setelah dia mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi naposo nauli bulung dia sudah mengerjakan shalat kerana dia sudah tau betapa pentingnya melaksanakan shalat lima waktu.<sup>22</sup>

Wawancara dengan saudara Muslim: shalat saya sering tinggal kadang saya shalat 3 kali dalam sehari semalam yaitu shalat Dzuhur, Asar dan Magrib kerana kalau shalat Dzuhur saya pulang dari kebun saya langsung mandi dan langsung shalat begitu juga dengan shalat Asar kalau habis mandi saya langsung shalat, kalau magrib saya malu kalau tidak pergi shalat karena adik-adik saya pada shalat semua.<sup>23</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudar Muslim memang benarnya shalatnya hanya zuhur, asar dan magrib itupun dikerjakan kerana dia pulang dari kebun dan mali sama adik-adiknya, tapi setelah mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi naposo nauli bulung dai menyadari bahwa shalat itu adalah tiang agama.<sup>24</sup>

---

<sup>21</sup> Usman, Remaja di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 29 Maret 2017.

<sup>22</sup> Hasil *observasi*, di Desa Sibio-bio Pada Tanggal 29 Maret 2017.

<sup>23</sup> Muslim, Remaja Di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 30 Maret 2017.

<sup>24</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 30 Maret 2017.

Wawancara dengan saudara Lomo: saya selalu mengerjakan shalat karena saya tau shalat itu hukumnya wajib dan apabila ditinggalkan saya akan berdosa dan apabila dikerjakan akan mendapat pahala, dan setau saya shalat itu tiang agama.<sup>25</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Lomo memang benar dia selalu mengerjakan shalat lima waktu bukan dikerenakan dia mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh organisasi naposo nauli bulung.<sup>26</sup>

Wawancara dengan saudara Zulkifli saya selalu mengerjakan shalat lima waktu karena saya tau hukum shalat itu hukumnya wajib. Hasil observasi peneliti bahwa saudara Zulkifli selalu mengerjakan shalat lima waktu.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahawa remaja di desa sibio-bio setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi Naposo Nauli Bulung mereka sudah mengerjakan shalat fardhu.

#### b. Shalat berjama'ah

Wawancara dengan saudara Pandapotan saya mengerjakan shalat berjama'ah hanya magrib dan isya saja kalau shalat dzuhur asar dan subuh

---

<sup>25</sup> Lomo, Remaja Di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 31 Maret 2017.

<sup>26</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 31 Maret 2017.

saya shalat sendiri-sendiri karena kadang di mesjid kalau shalat dzuhur asar tidak ada yang jadi imam.<sup>27</sup>

Hasil observasi peneliti memang benar kalau di desa sibio-bio kalau shalat zuhur, asar tidak ada yang jadi imam dikarenakan masyarakatnya sibuk dengan pekerjaan mereka.<sup>28</sup>

Wawancara dengan saudara Zulkifli saya melaksanakan shalat berjama'ah hanya Magrib dan Isya karena shalat berjama'ah di mesjid hanya Magrib Isya dan subuh.<sup>29</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Zulkifli memang benar dia melaksanakan shalat secara berjam'ah, hanya magrib dan isya kalau shalat berjama'ah subuh dia tidak pernah melaksanakannya.<sup>30</sup>

Wawancara dengan saudara ABU saya shalat berjama'ah hanya magrib dan isya karena kalau subuh saya sering terlambat bangun dan saya tidak dapat mengikuti shalat berjam;ah.<sup>31</sup>

Hasil observasi peneliti memang benar saudar Abu mengerjakan shalat berjama'ah hanya magrib dan isya karena dia sering terlambat bangun subuh dan dai tidak dapat lagi mengikuti shalat berjama'ah.<sup>32</sup>

---

<sup>27</sup> Pandapotan, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 01 April 2017.

<sup>28</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 01 April 2017.

<sup>29</sup> Zulkipli, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 02 April t 2017.

<sup>30</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 02 April 2017

<sup>31</sup> Abu, Remaja di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal, 03 April 2017.

Wawancara dengan saudara Muslim saya shalat berjama'ah hanya Magrib saja karena kalau shalat Isya saya malas shalat berjama'ah.<sup>33</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Muslim shalat berjama'ah hanya Magrib karena kalau shalat isya dia selalu terlambat mengerjakan shalat.<sup>34</sup>

Wawancara dengan saudar Usman saya hanya mengerjakan shalat berjama'ah hanya magrib itu pun tidak selalu saya kerjakan. Hasil observasi peneliti bahwa saudara usman sangat jarang melaksanakan shalat berjama'ah walaupun hanya shalat magrib.

Wawancara dengan saudara Lomo saya kadang-kadang mengerjakan shalat berjama'ah kadang-kadang tidak. Hasil observasi peneliti bahwa benar bahwa saudara Lomo jarang mengerjakan shalat berjama'ah.<sup>35</sup>

Dari observasi di atas sama dengan pernyataan bapak Mawardi (alim ulama) mengatakan bahwa sebagian remaja mengerjakan shalat secara berjama'ah hanya Magrib dan Isya saja kalau subuh remaja sangat sedikit yang shalat berjama'ah kalau shalat Zuhur, Asar mengerjakan shalat secara sendiri-sendiri.<sup>36</sup>

---

<sup>32</sup> Hasil *observasi*, di Desa Sibio-bio, pada Tanggal 03 april 2017.

<sup>33</sup> Muslim, Remaja di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 04 April 2017.

<sup>34</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 04 April 2017.

<sup>35</sup> Lomo, Remaja Di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 05 April 2017

<sup>36</sup> Mawardi, Alim Ulama, *Wawancara* di Desa Sibio-Bio, Pada Tanggal 05 April 2017.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas peneliti dapat simpulkan bahwa sebagian remaja melaksanakan shalat secara berjama'ah hanya Magrib dan Insya saja kalau shalat Zuhur, Asar dan Subuh mereka shalat secara sendiri-sendiri.

c. Ingat waktu shalat fardhu

Wawancara dengan Zulkifli: saya selalu ingat waktu shalat, tapi dengan kesibukan pekerjaan saya, saya terlambat shalat karena saya membantu pekerjaan orangtua saya untuk menghidupi keluarga saya.<sup>37</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudar zulkifli memang benar-benar membantu orangtuanya kerena dialah tulang punggung keluarganya dan dia selalu terlambat dalam melaksanakan shalat.<sup>38</sup>

Wawancara dengan saudara Muslim: saya sangat jarang ingat waktu shalat karena saya sibuk dengan pekerjaan saya karena saya selalu membantu orangtua saya.<sup>39</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Muslim memang benar dia sangat jarang ingat waktu shalat karena dia sibuk membantu pekerjaan orangtuanya untuk menyekolahkan adik-adiknya.<sup>40</sup>

---

<sup>37</sup>Zulkifli, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 05 April 2017.

<sup>38</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 05 April 2017.

<sup>39</sup> Muslim, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio, Pada Tanggal, 06 April 2017.

<sup>40</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 06 April 2017



Wawancara dengan saudara Lomo saya selalu ingat waktu shalat karena menurut saya shalat itu lebih penting dan merupakan tiang agama.<sup>41</sup> Hasil observasi peneliti bahwa saudara lomo selalu ingat waktu shalat.

Wawancara dengan saudara Pandapotan saya selalu ingat waktu shalat tapi saya tidak langsung mengerjakan shalat. Wawancara dengan saudara Usman saya memang ingat waktu shalat tapi saya masih sibuk dengan pekerjaan.

Dari hasil wawancara dan hasil observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa remaja masih waktu ingat shalat fardhu sebagian mereka langsung mengerjakan dan sebagian lagi mereka tidak langsung mengerjakannya.

d. Shalat tepat waktu

Wawancara dengan saudara Usman: kadang saya mengerjakan shalat fardhu tidak tepat waktu, kadang tepat waktu tergantung situasi pekerjaan saya karena kadang pekerjaan saya terlalu banyak makanya saya kadang mengerjakan shalat selalu terlambat.<sup>42</sup>

---

<sup>41</sup> Lomo, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Des Sibio-bio, Pada Tanggal 07 April 2017.

<sup>42</sup> Usma, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 08 April 2017.

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Usman memang benar bahwa dia mengerjakan shalat kadang tepat waktu kadang terlambat seperti yang di tuturkannya di atas tergantung situasi.<sup>43</sup>

Wawancara dengan saudara Pandapotan: beliau mengatakan sebelum mengikuti kegiatan keagamaan saya selalu mengerjakan shalat tidak tepat waktu tapi setelah saya mengikuti kegiatan keagamaan yang di lakukan organisasi naposo nauli bulung ini saya selalu mengerjakan shalat fardhu tepat pada waktunya.<sup>44</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudara Pandapotan sudah ada perubahan dalam mengerjakan shalat setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung.

Wawancara dengan saudara Abu: saya mengerjakan shalat tidak tepat waktu.<sup>45</sup> Hasil observasi peneliti bahwa saudara memang benar dalam mengerjakan shalat tidak tepat waktu.

Wawancara dengan saudara Muslim: saya mengerjakan shalat terkadang tepat waktu terkadang tidak.<sup>46</sup> Hasil observasi peneliti bahwa saudara Muslim benar dalam mengerjakan shalat kadang tepat waktu kadang tidak.

---

<sup>43</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 08 April 2017.

<sup>44</sup> Pandapotan, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 09 April 2017.

<sup>45</sup> Abu, Remaja di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 10 April 2017.

<sup>46</sup> Muslim, Remaja Di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 11 April 2017.

Wawancara dengan saudara Lomo: saya selalu mengerjakan shalat tepat waktu<sup>47</sup>. Hasil observasi peneliti bahwa saudara lomo selalu mengerjakan shalat tepat waktu.

Wawancara dengan saudara Zulkifli: saya dalam mengerjakan shalat kadang tepat waktu kadang tidak.<sup>48</sup> Hasil observasi peneliti bahwa saudara Zulkifli benar kalau dalam melaksanakan shalat kadang tepat waktu kadang tidak.

Dari hasil wawancara dan observasi di atas dapat peneliti simpulkan bahwa tidak semua remaja dalam melaksanakan shalat tepat waktu ada yang tepat waktu ada yang tidak tergantung situasi dan kondisi pekerjaan mereka.

#### **4. Sikap Remaja dalam Menutup Aurat Setelah Mengikuti Kegiatan Organisasi Naposo Nauli Bulung**

Dalam hal ini menutup aurat remaja di desa Sibio-Bio dipengaruhi oleh pemahaman ilmu agama yang semakin berkembang, sehingga remaja dapat mengetahui aturan berpakaian sesuai dengan syariat Islam antara lain:

1. Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan dua telapak tangan.
2. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.
3. Tidak tipis sehingga warna kulit masih bisa dilihat.

---

<sup>47</sup> Lomo, Remaja Di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 12 April 2017.

<sup>48</sup>Zulkifli, Remaja Di Desa Sibio-Bio, *Wawancara* di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 13 April 2017.

4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki..
5. Tidak menyerupai pakaian wanita kafir.
1. Menutupi seluruh tubuh kecuali muka dan dua telapak tangan.

Wawancara dengan saudari Rizki Yani: saya kadang menutup aurat sesuai aturan syariat Islam tergantung situasi dan kondisi karena saya bukan alumni pesantren makanya saya kadang menutup aurat kadang tidak.<sup>49</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudari Rizki Yani memang benar bahwa dia kadang menutup aurat kadang tidak alasan saudari kerana dia tidak alumni pesantren. padahal sebenar siapun orangnya alumni dari mana itu tidak jadi alasan untuk menutup aurat.<sup>50</sup>

Wawancara dengan saudari Mutiah: saya selalu menutup aurat walaupun tidak sesuai menurut aturan syariat Islam saya tetap menutup aurat.<sup>51</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudari Mutiah selalu menutup aurat walaupun kadang cara menutup auratnya tidak sesuai dengan syariat Islam dia tetap menutup auratnya.<sup>52</sup>

Wawancara dengan saudarai Rina Sari: saya selalu menutup aurat karena saya tau apa hukum tidak menutup aurat.<sup>53</sup> Hasil observasi peneliti

---

<sup>49</sup>Rizki Yani, Remaja di Desa Sibio-Bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 14 April 2017.

<sup>50</sup> Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-Bio, Pada Tanggal 14 April 2017

<sup>51</sup>Mutiah, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 15 April 2017.

<sup>52</sup>Hasil *Observasi*, di Desa Sibio-bio, Pada Tanggal 15 April 2017.

<sup>53</sup> Rina Sari, Remaja di Desa Sibio-bio, *wawancara*, Pada tanggal 16 April 2017.

bahwa saudari Rina Sari selalu menutup aurat karena menurut pernyataan saudari dai tau apa hukum menutup aurat.

2. Tidak ketat sehingga masih menampakkan bentuk tubuh yang ditutupinya.

Wawancara dengan saudari Mutiah: saya kadang memakai pakain ketat tapi saya selalu memakai jilbab walaupun pakain yang saya pakai ketat.<sup>54</sup>

Wawancara dengan saudari kadang-kadang saya memakai pakain ketat tergantung situasi dan kondisi.<sup>55</sup>

3. Tidak tipis sehingga warna kulit masih bisa dilihat.

Wawancara dengan saudari Rina Sari: saya kadang memakai jilbab yang tipis kadang tidak.<sup>56</sup>

Wawancara dengan saudari Rizki Yani saya kadang memakai jilbab yang tipis kadang tidak kadang juga pernah memakai baju tipis.<sup>57</sup>

Hasil observasi peneliti bahwa saudari Rina Sari dan Rizki Yani memang benar kadang mereka memakai jilbab tipis bedanya kalau sudari Rina dia tidak memakai baju tipis sedang saudari Rizki memakai baju tipis.

4. Tidak menyerupai pakaian laki-laki

Wawancara dengan saudari Mutiah saya tidak pernah memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki.<sup>58</sup>

---

<sup>54</sup> Mutiah, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 17 April 2017.

<sup>55</sup> Rizki Yani, Remaja di Desa Sibio-bio, *wawancara*, Pada Tanggal 18 April 2017.

<sup>56</sup> Rina Sari, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 18 April 2017

<sup>57</sup> Rizki Yani, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 19 April 2017.

Wawancara dengan saudari Rizki Yani saya kadang-kadang pernah memakai pakaian laki-laki yaitu memakai celana panjang apabila saya mau pergi perjalanan jauh walaupun saya memakai celana panjang saya tetap memakai jilbab.<sup>59</sup>

Wawancara dengan saudari Rina Sari saya tidak pernah memakai pakaian yang menyerupai pakaian laki-laki karena saya alumni dari pesantren makanya saya tidak pernah memakai pakaian yang menyerupai pakain laki-laki.<sup>60</sup>

Pernyataan ibu Sarifah (orangtua remaja) bahwa ibu sarifah mengatakan bahwa remaja di Desa Sibio-bio tidak semua remaja menutup aurat sesuai dengan syariat Islam karena ada yang alumni dari pesantren dan ada yang alummi dari SMA dan ada yang tidak sekolah hanya tammat SD tatapi mereka tetap memakai jilbab walaupun pakain mereka tidak sesuai dengan syariat Islam.<sup>61</sup>

## **B. Analisis Hasil Penelitian**

Studi organisasi naposo nauli bulung salah satu pendidikan non formal yang telah banyak berkiprah dalam meningkatkan kualitas dalam kehidupan manusia, terutama kegiatan keagamaan yang dilakukan Organisasi Naposo Nauli Bulung yang ada di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing

---

<sup>58</sup> Mutiah, Remaja di Desa Sibio-bio, *wawancara*, Pada Tanggal 19 April 2017.

<sup>59</sup> Rizki Yani, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara*, Pada Tanggl 20 April 2017.

<sup>60</sup> Rina Sari, Remaja di Desa Sibio-bio, *Wawancara*, Pada Tanggal 20 April 2017.

<sup>61</sup> Sarifah, Orangtua Remaja, *Wawancara*, Pada Tangal 20 April 2017.

Natal. Hal ini dapat dilihat dari beberapa kegiatan yang dilakukan organisasi naposo nauli bulung antara lain kegiatan rutin pengajian wirid yasin tiap malam senin, pengajian majelis ta'lim tiap malam minggu, memperingati hari-hari besar Islam.

Dalam studi pendahuluan yang dilakukan peneliti tersebut para remaja yang ada di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal banyak beranggapan setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung tersebut dalam kepribadian mereka itu terjadi banyak perubahan, baik itu peribadatan mereka kepada sang pencipta maupun hubungan sosial antara sesama makhluk, sebagai salah satu contoh sebagaimana yang dijelaskan beberapa remaja yang ada di Desa Sibio-bio, peneliti dapat menyimpulkan sebelum mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung ini ibadah shalat mereka sebelumnya menurun baik secara kualitas maupun kuantitasnya dan dalam menutup aurat juga para remaja banyak yang tidak memperdulikannya dan setelah mereka mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan Organisasi Naposo Nauli Bulung ini ibadah shalat remaja tergolong taat dan dalam menutup aurat mereka juga sudah tergolong baik.

Beda halnya dengan anggapan masyarakat desa ujung marisi mereka beranggapan bahwa mereka para remaja yang rajin mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung itu merupakan pekerjaan yang sia-sia dan menguras tenaga, dikerenakan mereka yang masih muda mesih banyak waktu lain untuk menuntut ilmu.

Kemudian anggapan mereka yang lain berkenan dengan kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi Naposo Nauli Bulung yang ada di desa sibio-bio tidak ada gunanya mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi Naposo Nauli Bulung itu hanya membuang-buang waktu remaja saja. Karena remaja yang ada di desa ujung marisi ini sangat kurang dalam melaksanakan shalat dan menutup aurat karena organisasi yang ada di Desa Ujung Marisi ini mereka tidak membuat kegiatan-kegiatan keagamaan.

Setelah peneliti terjun kelapangan untuk penelitian bahwasanya tanggapan-tanggapan masyarakat Desa Ujung Marisi ini tidaklah benar, akan tetapi dengan sebaliknya penyelenggaraan kegiatan keagamaan yang dilakukan organisasi naposo nauli bulung ini sangat baik dan mempunyai peranan yang sangat besar kepada para anggota organisasi naposo nauli bulung khususnya para remaja yang ada di Desa Sibio-bio yaitu para remaja di ingatkan dan dapat menemukan tujuan pelaksanaan ibadah shalat lima waktu dan dapat meningkatkan pengamalan shalat lima waktu dan menutup aurat.



## **BAB V PENUTUP**

### **A. KESIMPULAN**

1. Keberadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung berdasarkan hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa sejarah berdirinya organisasi Naposo nauli bulung 1984,tujuannya adalah untuk membuat kegiatan-kegiatan keagamaan supaya remaja bisa mendapat ilmu pengetahuan,beranggota 36,laki-laki 22 orang,perempuan 14 orang.tugasnya Sahrul sebagai ketua,Taufiq wakil ketua ,Rohana bendahara. keberadaan Organisasi Naposo Nauli Bulung di desa Sibio-bio cukup baik karena mereka membuat kegiatan-kegiatan keagamaan.
2. kegiatan yang bisa meningkatkan keagamaan remaja menurut hasil wawancara dan observasi adalah: pengajian wirit Yasin tiap malam senin,pengajian majlis ta'lim tiap malam minggu, peringatan hari-hari besar Islam.
3. Ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu setelah melakukan wawancara dan observasi dengan remaja dapat dikatakan mereka cukup taat dalam melaksanakan shalat fardhu.
4. sikap remaja dalam menutup aurat menurut hasil wawancara dan observasi peneliti dapat dikatakan cukup baik karena ada yang menutup aurat sesuai dengan syariat Islam dan ada juga yang menutup aurat tidak sesuai dengan syariat Islam.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan temuan penelitian dan kesimpulan pembahasan, penulis mengajukan sara-saran sebagai berikut:

1. Kepada napso nauli bulung hendaknya selalu menambah kegiatan keagamaan agar remaja semakin giat dalam mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan dan tidak pernah merasa bosan agar remaja menjadi anggota masyarakat yang beriman dan bertaqwa serta memiliki akhlak yang baik.
2. Kepada remaja hendaklah selalu meningkatkan shalatnya kerana apabila kita selalu mengerjakan shalat maka kita terhindar dari perbuatan keji dan munkar, dan apabila kita meninggalkan shalat maka kita berdosa dan akan mudah terjerumus kepada kemaksiatan.
3. Kepada tokoh agama dan tokoh masyarakat hendaknya terus membimbing dan mengarahkan naposo nauli bulung kearah yang lebih baik dan memberikan bantuan materi maupun non materi terhadap pelaksanaan kegiatan keagamaan yang dilakukan Naposo Nauli Bulung.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abu Majdi Haraki, *Misteri Isra Mi;raj*, jogjakarta: Diva press, 2007.
- Abu Suud, *Islamologi Sejarah, Ajaran, dan Peranannya Dalam Peradaban Ummat Manusia*, Jakarta: Rineka Cipta, 2003.
- Al- rasyidin dan Samsul Nizar, *Pendekatan Historis , Teoritis Praktek Filsafat Pendidikan islam* Jakarta: Ciputat Press 2008.
- Anas Sudijono, *Penganter Evaluasi Pendidikan*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2009.
- Annemarie Schimmel, dan Muhammad adalah Utusan Allah, Bandung: Mizan, 1994.
- Anwar Musy'ari, *Butir-butir Problemayika Dakwah Islamiyah, bina ilmu*,surabaya: 1993.
- Arif Ainur Rafiq, *Sistematika Psikologi Perkembangan Islami*, Surabaya: Arkola, 2005.
- Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama*, Bandung: Remaja Rodakarya, 2007.
- Departemen Agama, *Enssiklopedi Islam Jilid 2*, Jakarta: Depertaman Agama, 1993.
- Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2007.
- Elizabet B Hurlock, *Psikologi Perkembangan* Jakarta: Erlangga, 1996
- Hafi Anshari, *pengantar Ilmu Pendidikan*, Surabaya: Usaha Nasional, 1985.
- Ibrahim Muhammad Al-Jamal, *fiqih wanita*,semarang: CV. Asy-syifa,1986.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama* Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2000.
- Lexi J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000.

- Muhammad Ali dan Muhammad Asrori, *Psikologi Remaja*, Jakarta: Bumi Aksara, 2005.
- Muhammad Daud Ali, *Hukum Islam* Jakarta:PT Raja Grafindo Persada. 2005.
- Siagian sondang P. *Organisasi Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi* Jakarta: PT. Gunung Agung 1982.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 2006.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Kompetensi dan Prakteknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2003
- Syafaruddin, dkk, *Filsafat Pendidikan Islam Melijitkan Potensi Budaya Ummat* Jakarta: Hijir pustaka, 2006.
- Syamsu Yusuf, *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Sulaiman Rasjid, *Fiqh Islam*, Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2009.
- WJS Poerwadarminta, *Kamus Bahas Indonesia*, Jakarta: Balai pustaka, 1987.
- Yanhar Ilyas, *Kulia Akhlaq*, Yogyakarta, Lembaga pengkajian dan pengamatan Islam (LPPI), 1999.
- Zainal Efendi dan Sutan Tinggi Barani Perkasa Alam, *Studi Komperhensip Adat Budaya Batak Angkola*, padangsidimpuan: Tp, 2013.
- Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang, 1996.
- Zaskia Daradjat, *Problematika Remaja di Indonesia* Jakarta: Bulan Bintang, 1990.

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Wawancara Dengan Naposo Nauli Bulung Dan Reamaja Di Desa Sibio-Bio**

1. Bagaiman keberadaan organisasi naposo nauli bulung yang ada di desa sibio-bio?
2. Sejarah berdirinya organisasi naposo nauli bulung?
3. Tujuan berdirinya organisasi naposo nauli bulung?
4. Berapa anggotanya?
5. Apa tugas-tugasnya?
6. Kegiatan keagamaan apa yang bisa meningkatkan keagamaan remaja?
7. Apakah saudara/saudari selalu mengerjakan shalat fardhu setelah mengikuti kegiatan keagamaan yang dilakukan naposo nauli bulung?
8. Apakah saudara/saudari selalu ingat waktu shalat?
9. Apakah saudara/saudari selalu mengerjakan shalat fardhu tepat waktu?
10. Apakah saudara/saudari selalu shalat berjama'ah?
11. Apa saudara selalu menutup aurat?
12. Apakah saudara memakai busana muslimah yang longgar, tidak ketat sehingga tidak menggambarkan sesuatu dari tubuh?
13. Apakah saudara memakai busana muslimah yang kainnya tebal dan tidak tipis?
14. Apakah saudara memakai busana muslimah yang menyerupai pakaian laki-laki?

## **PEDOMAN OBSRVASI**

1. Mengamati langsung bagaimana keadaan organisasi naposo nauli bulung
2. Mengamati langsung kegiatan naposo nauli bulung yang bisa meningkatkan keagamaan remaja
3. Mengamati langsung bagaimana ketaatan remaja dalam melaksanakan shalat fardhu
4. Mengamati langsung bagaimana sikap remaja dalam menutup aurat

# DAFTAR RIWAYAT HIDUP

## I. Identitas

1. Nama : Ernita Sari
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sibio-Bio, 10 Maret 1994
3. Jenis Kelamin : Perempuan
4. Agama : Islam
5. Kewarganegaraan : Indonesia
6. Status Perkawinan : Sudah Menikah
7. Alamat : Sibio-Bio

## II. Pendidikan

1. Tahun 2007 : Tammat Sd
2. Tahun 2009 : Tamat Mts S Purba Baru
3. Tahun 2013 : Tammat Musthafawiyah Purba Baru
4. Tahun 2013 : Masuk Iain Padangsidempuan

## III. Orang Tua

1. Nama Ayah : Gulam
2. Nama Ibu : Misbah
3. Pekerjaan : Petani



- 4.
- 5.
- 6.





7.









KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

Nomor: 578/In.14/E.5/PP.00.09/16/2017

Padangsidempuan, 27/10/2017

Lamp :

Hal : Pengesahan Judul dan Pembimbing Skripsi

Kepada Yth. 1. Dr.Drs. H. Syafnan, M. Pd. (Pembimbing I)  
2. Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag (Pembimbing II)  
di -  
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkaji Kelayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa di bawah ini:

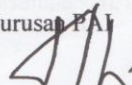
Nama : Ernita sari  
Nim : 13 310 0133  
Sem/T. Akademik : IX, 2016/2017  
Fak/ Jur- Lokal : FTIK/ Pendidikan Agama Islam- 4  
Judul Skripsi : **Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio- Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**


Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II penulisan skripsi dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.

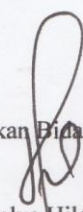
Ketua Jurusan PAI

Sekretaris Jurusan PAI

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003

  
Hamka, M. Hum  
NIP. 19840815 200912 1 005

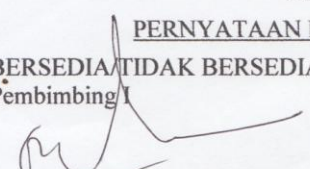
Wakil Dekan Bidang Akademik

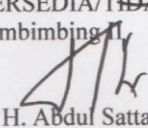
  
Dr. Lelya Hilda, M.Si.  
NIP 19720920 200003 2 002

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing I

BERSEDIA/TIDAK BERSEDIA  
Pembimbing II

  
Dr. Drs. H. Syafnan, M. Pd  
NIP. 19590811 198403 1 004

  
Drs. H. Abdul Sattar Daulay, M. Ag  
NIP. 19680517 199303 1 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733  
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : B <sup>245</sup> /In.14/E.4c/TL.00/03/2017  
Hal : Izin Penelitian  
Penyelesaian Skripsi.

15 Maret 2017

Yth. Kepala Desa Sibio-bio  
Kec. Kotanopan Kab. Mandailing Natal

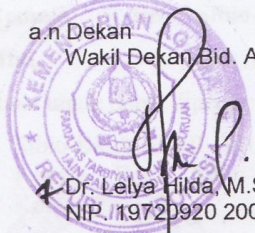
Dengan hormat, Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Padangsidempuan menerangkan bahwa :

Nama : Erita Sari  
NIM : 13.310.0133  
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan/PAI  
Alamat : Sibio-bio

adalah benar Mahasiswa IAIN Padangsidempuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul " **Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio-bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal** ". Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan data dan informasi sesuai dengan maksud judul di atas.

Demikian disampaikan, atas kerja sama yang baik diucapkan terimakasih.

a.n Dekan  
Wakil Dekan Bid. Akademik

  
Dr. Lelya Hilda, M.Si  
NIP. 19720920 200003 2 002



PEMERINTAH KABUPATEN MANDAILING NATAL  
DESA SIBIO-BIO KECAMATAN KOTANOPAN

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**

No: 474 / 20. 80/KD/2017

Yang bertanda tangan di bawah ini kepala Desa SiBio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal menerangkan bahwa :

Nama : ERNITA SARI  
Nim : 13 310 0133  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : PAI-4  
Alamat : Jl. Medan Padang Desa SiBio-Bio Kecamatan Kotanopan  
Kabupaten Mandailing Natal

Nama tersebut di atas sebagai mahasiswa IAIN Padangsidimpuan benar telah melakukan penelitian di Desa SiBio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal dengan judul skripsi : **Studi Organisasi Naposo Nauli Bulung Dalam Meningkatkan Keagamaan Remaja di Desa Sibio-Bio Kecamatan Kotanopan Kabupaten Mandailing Natal.**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Sibio-Bio, 25 APRIL 2017  
Kepala Desa Sibio-Bio Kecamatan  
Kotanopan



**ABDUL HALIK NASUTION**